

PENGARUH LAYANAN INFORMASI UNTUK MENCEGAH SIKAP

***HATE SPEECH* SISWA KELAS XI TSM SMK**

MUHAMMADIYAH 9 MEDAN

TAHUN AJARAN

2018/2019

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada
Prpgram Studi Bimbingan Dan Konseling*

Oleh :

PUSPITA BAHRIDAH

NPM. 1502080152



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. Kapten Mochtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Stara-1
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Stara-1 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan dalam sidangnya
yang diselenggarakan pada hari . Tanggal 08 Oktober 2019 pada pukul 08.00 WIB
sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan, dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Puspita Bahridah
NPM : 1502080152
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Informasi Mencegah Sikap *Hate Speech*
Siswa-Kelas XI TSM SMK Muhammadiyah 9 Medan Tahun
Ajaran 2018/2019

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak
memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).


Ditetapkan : () Lulus Yudisium
: () Lulus Bersyarat
: () Memperbaiki
: () Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

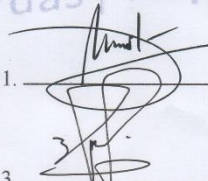
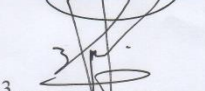

Sekretaris



Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd


Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI :

1. Dra. Jamila M.Pd
2. Drs. Zaharuddin Nur M.M
3. Dr. H. Hasanuddin

1. 
2. 
3. 

2. 



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. Kapten Mochtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website. <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang diajukan oleh Mahasiswa/i di bawah ini :

Nama Lengkap : Puspita Bahridah
NPM : 1502080152
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Informasi Untuk Mencegah Sikap *Hate Speech*
Siswa Kelas XI TSM SMK Muhammadiyah 9 Medan Tahun Ajaran
2018/2019

Sudah layak disidangkan

Medan, September 2019

Pembimbing


Dr. H. Hasanudin

Diketahui Oleh :

Dekan


Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Prodi


Dra. Jamila, M.Pd

Unggul | Cerdas | Terpercaya

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Puspita Bahridah
NPM : 1502080152
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pengaruh Layanan Informasi Untuk Mencegah Sikap *Hate Speech* Siswa Kelas XI TSM SMK Muhammadiyah 9 Medan T.A 2018/2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah di teliti di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *plagiat*.
3. Apabila poin 1 dan 2 diatas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan Mei 2019

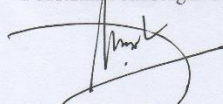
Hormat Saya

Yang membuat pernyataan,




Puspita Bahridah

Diketahui oleh ketua program studi
Pendidikan bimbingan dan konseling


Dra. Jamila, M.Pd



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. Kapten Mochtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama : Puspita Bahridah
NPM : 1502080152
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Informasi Untuk Mencegah Sikap *Hate Speech* Siswa Kelas XI TSM SMK Muhammadiyah 9 Medan Tahun Ajaran 2018/2019

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
31 Agustus 2019	Bimbingan Angket		
02 September 2019	Bimbingan Hasil Bab IV.		
05 September 2019	perbaikan hasil pretest dan postes tahap - tahap pelaksanaan		
07 September 2019	Acc di Ajukan untuk sidang Meja hijau.		

Medan, September 2019

Diketahui Oleh:
Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Dr. H. Hasanudin

ABSTRAK

Puspita Bahridah, 1502080152. Bimbingan dan Konseling, “Pengaruh Layanan Informasi Untuk Mencegah Sikap *Hate Speech* Siswa Kelas XI TSM SMK Muhammadiyah 9 Medan Tahun Ajaran 2018/2019”. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

hate speech (ujaran kebencian) dikalangan siswa saat ini memang sangat menghawatirkan, karena apabila siswa terus menerus melakukan sikap *hate speech* (ujaran kebencian) akan berdampak buruk terhadap sikap siswa. Terkait dengan hal ini, salah satu upaya yang dilakukan dalam mengurangi sikap siswa terhadap *hate speech* (ujaran kebencian) adalah dengan memberikan layanan informasi menggunakan metode ceramah dalam mengurangi sikap siswa terhadap *hate speech* (ujaran kebencian).

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah *pre- Experiment* dengan rancangan *one group pretest-posttest Design*. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI TSM SMK Muhammadiyah 9 Medan dan subjek dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrument penelitian menggunakan angket sikap *hate speech* (ujaran kebencian) dengan model Skala *Likert* dengan reliabilitas sebesar 0.993, kemudian data analisis dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test* dan *Komogorov-Smirnov Two Independent Sampel* dengan bantuan SPSS versi 20.00

Berdasarkan temuan tersebut: (1) layanan informasi dalam mengurangi sikap *hate speech* (ujaran kebencian) siswa, (2) layanan informasi dengan menggunakan metode *Experiment* efektif dalam mengurangi sikap siswa terhadap *hate speech* (ujaran kebencian). Perbedaan dapat dilihat dari hasil pretest ke posttest bahwa setelah diberikan perlakuan layanan informasi hasil posttes menurun., dapat disimpulkan bahwa layanan informasi lebih efektif dalam mengurangi sikap siswa terhadap *hate speech* (ujaran kebencian).

Kata kunci : layanan informasi, *hate speech* (ujaran kebencian)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat dan karunianya kepada penulis sehingga penulis dapat berfikir dan merasakan segalanya. Satu dari nikmatnya adalah keberhasilan penulis menyelesaikan sebuah skripsi yang berjudul **“Pengaruh Layanan Informasi Untuk Mencegah Sikap *Hate Speech* Siswa Kelas XI TSM SMK Muhammadiyah 9 Medan T.A 2018/2019”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Salawat dan Salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan seperti saat ini, semoga syafaatnya akan diperoleh di akhir kelak amin ya robbal'alam.

Dalam penulis skripsi ini penulis menyadari kekurangan dan kelemahannya baik isi skripsi ini maupun lainnya. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini. Dalam kesempatan ini untuk pertama kali penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang teristimewa ayahanda tercinta **Bahrum** dan ibunda tercinta **Masridah** yang telah mengasuh, membesarkan, membimbing, mendidik, membina, memberikan semangat, memberi kasih sayang dan cinta yang tiada ternilai dan selalu mendoakan penulis tiada henti-hentinya serta memberi dukungan kepada

penulis baik secara moral maupun pengorbanan berupa material tanpa kenal lelah serta banyak memberikan dorongan serta motivasi kepada penulis untuk dapat menyelesaikan pendidikan sampai tahap penyelesaian skripsi ini. Penulis juga menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya yaitu kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP, Selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd.,M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dra. Hj. Syamsyurnita, M.Pd sebagai pembantu Dekan 1 FKIP Universitas Sumatera Utara
4. Ibu Dra. Jamila, M.Pd, selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling
5. Bapak Drs. Zaharuddin Nur, MM selaku Sekretaris Prodi Bimbingan dan Konseling sekaligus Dosen Penasehat Akademik Penulis.
6. Bapak Dr H Hasanuddin selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan perhatian dan pengarahan kepada kami sebagai anak didiknya dan telah memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Rohadi S.T selaku kepala sekolah SMK Muhammadiyah 9 Medan. yang telah mengijinkan penulis untuk melakukan riset.

8. Ibu Aisyah Hanum S.Ag. selaku guru BK Di SMK Muhammadiyah 9 Medan yang telah memberikan bimbingan dan informasinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
9. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling beserta staf pegawai biro fakultas yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya kepada penulis dan kelancaran administrasi selama menjalani perkuliahan
10. Seluruh teman-teman anak BK-C Pagi yang tidak bisa di ungkapkan namanya satu persatu yang telah memberi warna warni selama berteman serta pengalaman-pengalaman yang telah kita lalui bersama selama mengikuti proses perkuliahan.
11. Kepada Adik saya Tercinta yang selalu menyemangati saya selama ini
Habib Abdul Kholiq
12. Dan untuk teman dekat saya yang selalu menyemangatin saya selama perkuliahan yaitu Uswatun Hasanah, Tiwi Adriani Hasibuan, Erliana dan Sri Rizki Putri Agung,
13. Serta teman jalan-jalan saya Maulana Safii, Sujarmadi, Saifulsyah Amar Mauraxa.

Akhirnya penulis berharap dengan segala kerendahan hati semoga skripsi ini sangat bermanfaat bagi pembaca serta menambah pengetahuan bagi penulis. Apa bila penulis skripsi ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua. Amin ya robbal'alami.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan, September 2019

Puspita Bahridah
NPM: 1502080152

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Masalah	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori	8
1. Bimbingan dan Konseling	8
a. Pengertian Bimbingan dan Konseling	8
b. Tujuan Bimbingan dan Konseling	9
c. Fungsi Bimbingan dan Konseling	9
d. Prinsip-Prinsip Bimbingan dan Konseling	10
e. Jenis-Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling	10
2. Hate Speech (ujaran kebencian)	12
a. Defenisi hate Speech (ujaran kebencian)	12
b. Unsur-Unsur Hate Speech (ujaran kebencian)	13
c. Bentuk-Bentuk Hate Speech (ujaran kebencian)	14
d. Ciri-Ciri Hate Speech (ujaran kebencian)	18
e. Cara Menangani Hate Speech (ujaran kebencian)	20
3. Layanan Informasi	21
a. Defenisi Layanan Informasi	21
b. Tujuan Layanan Informasi	22
c. Asas dan Dinamika Kegiatan	23
d. Pendekatan dan Unsur Kegiatan layanan	24
B. Kerangka Konseptual	25
C. Hipotesis	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
1. Lokasi Penelitian	27
2. Waktu Penelitian	27
B. Lokasi dan Sampel	28
1. Populasi	28
2. Sampel	28

C.	Defenisi Operasional	29
1.	Hate Speech (ujaran kebencian)	29
2.	Layanan Informasi	30
D.	Pengembangan Intrument	30
1.	Pengembangan Kisi-Kisi Intrument Sikap terhadap Hate Speech	31
2.	Pedoman Skoring	32
3.	Uji Coba Intrument	33
E.	Teknik Pengumpulan Data	37
F.	Teknik Analisis Data	38
1.	Deskripsi Data	39
2.	Penguji Hipotesis	40
G.	Pelaksanaan Penelitian	41
BAB IV HASIL PENELITIAN		
A.	Profil Sekolah	43
B.	Visi dan Misi	45
C.	Deskripsi Data	46
D.	Hasil Data Pretest	46
E.	Hasil data Posttest	47
F.	Hasil Data Sikap Hate Speech kelompok Eksperiment	49
G.	Penguji Hipotesis	52
H.	Pembahasan	54
I.	Keterbatasan Penelitian	56
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN		
A.	Kesimpulan	58
B.	Implikasi	58
C.	Saran	59
DAFTAR PUSTAKA		61

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pelaksanaan Penelitian	27
Tabel 3.2 Populasi Penelitian	28
Tabel 3.3 Sampel Penelitian	29
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen	31
Tabel 3.5 Kategori Skor Alternatif Jawaban	33
Tabel 3.6 Desain Penelitian.....	37
Tabel 3.7 Kategori Sikap siswa terhadap <i>Hate Speech</i>	40
Tabel 3.8 Jadwal Pelaksanaan Layanan Informasi	41
Tabel 4.1 Skor pretest terhadap sikap <i>hate speech</i>	46
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Siswa <i>Hate Speech (pretest)</i>	47
Tabel 4.3 Skor <i>Post-test</i> terhadap sikap <i>Hate Speech</i> Siswa	48
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Siswa <i>Hate Speech (Post-test)</i>	48
Tabel 4.5 Perbandingan Sikap Siswa terhadap <i>Hate Speech Pretest-Posttest</i>	49
Tabel 4.6 Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Sikap Siswa terhadap <i>Hate Speech</i>	50
Tabel 4.7 Hasil Analisis <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> Perbedaan sikap siswa terhadap <i>Hate Speech</i> pada <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	53
Tabel 4.8 Arah Perbedaan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Sikap Siswa terhadap <i>Hate Speech</i> kelompok <i>Experimen</i>	55

DAFTAR LAMPIRAN

1. Angket Penelitian (sebelum Uji Coba)
2. Angket Penelitian (Setelah Uji Coba)
3. Tabulasi Hasil *Pretest*
4. Tabulasi Hasil *Posttest*
5. RPL (Dampak Era Globalisasi)
6. RPL (Mengenali Perilaku *Hate Speech*)
7. RPL (Kiat-Kiat Terhindah dari perilaku *Hate Speech*)
8. Hasil Uji Coba Instrumen
9. Dokumentasi
10. Riwayat Hidup
11. Surat Permohonan Persetujuan Judul skripsi (K1)
12. Surat Permohonan Persetujuan Proyek Proposal (K2)
13. Surat Pengesahan Proposal dan Dosen Pembimbing (K3)
14. Surat Keterangan Seminar
15. Surat Pengesahan Seminar
16. Surat Pernyataan plagiat
17. Surat Riset
18. Surat Balasan Riset
19. Berita Acara Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan Negara. Penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia dari masa ke masa lebih banyak bersifat klasikal ataupun masal, yaitu berorientasi pada kuantitas untuk dapat melayani sebanyak-banyaknya jumlah siswa. Kelemahan yang tampak dari penyelenggaraan pendidikan seperti ini adalah tidak terakomodasinya kebutuhan individual siswa diluar kelompok siswa normal. Padahal hakikat pendidikan adalah untuk memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi kecerdasan dan bakatnya secara optimal.

Perbuatan atau kejahatan yang perlu mendapatkan perhatian serius pada saat ini yaitu Ujaran Kebencian (Hate Speech), Ujaran Kebencian (Hate Speech) suatu tindakan komunikasi yang dilakukan oleh suatu individu atau kelompok dalam bentuk provokasi, hasutan, ataupun hinaan kepada individu atau kelompok yang lain dalam hal berbagai aspek seperti ras, warna kulit, gender, cacat, orientasi seksual kewarganegaraan, agama dan lain-lain.

Hate Speech (Ujaran Kebencian) jejaring sosial merupakan kategori tindakan pidana di Indonesia, sebagaimana di atur oleh Undang-undang pasal 28 ayat (2) nomor 11 Tahun 2008, Setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan

informasi yang ditujukan untuk menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan individu dan/atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan atas suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA).

Undang-undang tersebut diperkuat lagi dengan surat edaran yang dikeluarkan Kapolri dengan Nomor:SE/6/X/2015 tentang penanganan Ujaran Kebencian (Hate Speech) pada tanggal 8 oktober 2015. Edaran itu merupakan penegasan dari KUHP terkait dengan penanganan perkara yang menyangkut ujaran kebencian (Hate Speech). Ujaran Kebencian (Hate Speech) dapat dilakukan melalui berbagai media antara lain yaitu melalui orasi kegiatan kampanye, spanduk atau banner, jejaring media sosial, penyampaian pendapat dimuka umum (demonstrasi), ceramah keagamaan, media masa cetak maupun elektronik, dan pamflet. Dalam arti hukum Ujaran Kebencian (Hate Speech) adalah perkataan, perilaku, tulisan, ataupun pertunjukan yang dilarang karena dapat memicu terjadinya tindakan kekerasan dan sikap prasangka entah dari pihak pelaku pernyataan tersebut ataupun korban dari tindakan tersebut.

Contoh kasus yang berkaitan dengan Ujaran Kebencian (Hate Speech) yang dilakukan melalui media sosial dan sedang hangat yaitu kasus penghinaan kepada Kapolri Jenderal Tito Karnavian, dengan membuat status menghina Kapolri yang di sebarakan di Facebook dan dilakukan oleh M Ali Amin Said.

seorang guru honorer di salah satu Madrasah Tsanawiyah (MTs) wilayah Penengahan Lampung Selatan dan bekerja sampingan sebagai agen travel umroh, merupakan warga Dusun III, Desa Way Kalam, Penengahan, Lampung Selatan.

Statusersebut terdapat di akun Facebook pribadi pelaku menggunakan nama Ali Faqih Alkalami.

Contoh kasus lain yang berkaitan dengan ujaran kebencian yang baru saja yang terkabar di media sosial yaitu tentang kasus ujaran kebencian yang dilakukan oleh ahmad dhani, yang dikenakan hukuman 1 tahun 6 bulan. Sehubungan dengan beberapa kasus tersebut penyebab seseorang melakukan kejahatan ujaran kebencian (*Hate Speech*) dalam media sosial karena dari dalam diri ataupun luar diri orang tersebut yang kemungkinan kemajuan dari informasi yang dapat diakses secara cepat dan efektif melalui berbagai media. Dengan demikian teknologi bisa dikatakan juga merupakan faktor kriminogen yaitu faktor yang menyebabkan timbulnya keinginan orang untuk berbuat jahat atau memudahkan orang untuk melakukan kejahatan, seperti kejahatan dalam hal ini Ujaran Kebencian (*Hate Speech*) melalui media sosial.

Kenyataannya telah membuktikan bahwa kejahatan hanya dapat dicegah atau dikurangi tetapi sulit untuk diberantas secara tuntas. Kejahatan perlu mendapat perhatian secara serius mengingat kerugian yang dapat ditimbulkannya yang dampaknya akan berakibat merugikan Negara, masyarakat maupun individu. Oleh karena itu Negara memberikan reaksi berupa larangan terhadap perbuatan melawan hukum serta sanksi bagi pelanggarnya. Perbuatan atau kejahatan yang perlu mendapatkan perhatian serius pada saat ini mengenai Ujaran Kebencian (*Hate Speech*), Ujaran Kebencian (*Hate Speech*) sendiri merupakan suatu tindakan komunikasi yang dilakukan oleh suatu individu atau kelompok dalam bentuk provokasi, hasutan, ataupun hinaan kepada individu atau kelompok yang lain dalam

hal berbagai aspek seperti ras, warna kulit, gender, cacat, orientasi seksual kewarganegaraan, agama dan lain-lain.

Sekolah sebagai lembaga formal yang dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didiknya sehingga menghasilkan manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi maka akhir-akhir ini berkembang sistem pendidikan demi mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik. bahwasanya dalam kehidupan perilaku manusia dipengaruhi oleh dua faktor besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pendidikan itu dilakukan dalam tiga tempat untuk saling melengkapi, masyarakat selain berperan sebagai pemberi masukan dalam mengembangkan pendidikan, juga membantu menyediakan sarana dan prasarana belajar, sedangkan keluarga berperan sebagai peletak dasar bagi anak-anak. Keluarga merupakan faktor yang sangat penting dalam pembentukan watak manusia. Selain sebagai sumber pendidikan utama, keluarga juga sebagai tempat manusia melakukan interaksi sosial yang pertama dan nantinya ia mampu berinteraksi dengan baik di lingkungan masyarakat. Selain keluarga sebagai tempat pendidikan anak, sekolah berperan melanjutkan pendidikan keluarga dengan memberi pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan akademis dan non akademis.

Dari pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa SMK Muhammadiyah 9 Medan sejauh mana kontribusi layanan informasi untuk menghindari Hate Speech dikalangan siswa. Penelitian ini akan menjelaskan akibat dan dampak dari *Hate Speech* (ujaran kebencian) terhadap siswa, karena hal ini bias mengakibatkan hal buruk terhadap siswa. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Layanan**

Informasi Untuk Mencegah Sikap *Hate Speech* Siswa Kelas XI TSM SMK Muhammadiyah 9 Medan T.A 2018/2019”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Banyaknya siswa yang kurang menghargai satu sama lain.
2. Banyaknya siswa yang sering berkelahi akibat bercanda yang berlebihan.
3. Layanan informasi kurang diterapkan disekolah.
4. Adanya sikap *Hate Speech* (ujaran kebencian) dikalangan siswa.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah dalam penelitian ini, seperti yang di kemukakan di identifikasi masalah di atas,, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini adalah “layanan informasi dan mencegah sikap *Hate Speech* siswa kelas XI TSM SMK Muhammadiyah 9 Medan T.A 2018/2019”.

D. Rumusan Masalah

Dalam latar belakang telah dijelaskan tentang layanan informasi mencegah sikap *Hate Speech* (ujaran kebencian) di kelas XI TSM SMK Muhammadiyah 9 Medan dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut : “

1. Bagaimana gambaran Skor dalam mencegah sikap siswa terhadap hate speech sebelum (pre-test) diberikannya Layanan Informasi di Kelas XI TSM SMK Muhammadiyah 9 Medan?

2. Bagaimana gambaran Skor dalam mencegah sikap siswa terhadap hate speech sesudah (post-test) diberikannya Layanan Informasi di Kelas XI TSM SMK Muhammadiyah 9 Medan?
3. Bagaimana gambaran Skor dalam mencegah sikap siswa terhadap hate speech sebelum dan sesudah diberikannya Layanan Informasi di Kelas XI TSM SMK Muhammadiyah 9 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk menguji layanan informasi efektif untuk mengurangi sikap siswa terhadap Hate Speech di Kelas XI TSM SMK Muhammadiyah 9 Medan.

Selanjutnya, Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan Skor dalam mencegah sikap siswa terhadap hate speech sebelum (pre-test) diberikannya Layanan Informasi di Kelas XI TSM SMK Muhammadiyah 9 Medan?
2. Mendeskripsikan Skor dalam mencegah sikap siswa terhadap hate speech sesudah (post-test) diberikannya Layanan Informasi di Kelas XI TSM SMK Muhammadiyah 9 Medan?
3. Mendeskripsikan Skor dalam mencegah sikap siswa terhadap hate speech sebelum dan sesudah diberikannya Layanan Informasi di Kelas XI TSM SMK Muhammadiyah 9 Medan?

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari hasil penelitian tersebut diharapkan dapat menambah wacana tambahan dan referensi dalam rangka pengembangan keilmuan khususnya ilmu bimbingan dan konseling.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman bimbingan dan konseling oleh guru pembimbing (konselor) dalam menjelaskan mengenai minat belajar yang kurang terhadap siswa.
- b. Bagi guru bimbingan dan konseling hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk pelaksanaan layanan informasi untuk mengatasi masalah-masalah dalam minat belajar siswa yang terendah.
- c. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman peserta didik untuk lebih semangat dalam proses belajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

Dalam penelitian ini, kerangka teoritis merupakan rancangan teori yang menjelaskan pengertian-pengertian variabel yang diteliti. Mengingat pentingnya hal tersebut, maka pada bagian ini akan dilengkapi dengan teori-teori yang sesuai dengan masalah penelitian ini guna memperjelas dan memperkuat uraian. Berikut ini akan dipaparkan teori-teori yang mendukung variabel-variabel yang akan diteliti.

1. Bimbingan Dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling dapat diambil pengertian bahwa pelayanan bimbingan dan konseling di laksanakan dari manusia, untuk manusia, dan oleh manusia. Banyak para ahli yang telah merumuskan pengertian bimbingan dan konseling. Prayitno dan Erman Amti (2010: 90) mengemukakan bahwa “Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang di lakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa, baik anak-anak, remaja, atau orang dewasa. Agar orang yang di bimbing dapat mengembangkan ke mampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat di kembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku”. Menurut Prayitno (2010: 105) Konseling adalah”proses pemberian bantuan yang di lakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang bermuara pada teratasinya masalah yang di hadapi oleh klien”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling adalah suatu layanan pemberian bantuan yang diberikan kepada peserta didik yang memiliki masalah baik perorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal tanpa ketergantungan kepada konselor.

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Dalam Bimbingan dan Konseling memiliki tujuan di mana tujuan itu merupakan suatu arah yang ingin dicapai seseorang, adapun tujuan bimbingan dan konseling menurut Prayitno dan Erman Amti (2013 : 114) “terdapat dua tujuan bimbingan konseling, *pertama*, tujuan umum bimbingan konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya, berbagai latarbelakang yang ada, serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. *Kedua*, tujuan khusus bimbingan dan konseling dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahan itu”.

c. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Fungsi Bimbingan dan Konseling Menurut Prayitno (2012 : 18) :

- a) Pemahaman, yaitu merupakan fungsi Bimbingan dan Konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik pemahaman ini meliputi :
Pemahaman tentang peserta didik, terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru dan guru bimbingan; Pemahaman tentang lingkungan peserta didik (termasuk di dalamnya lingkungan keluarga dan sekolah) ; Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas (termasuk di dalamnya informasi pendidikan , informasi jabatan, dan informasi sosial dan budaya) terutama oleh peserta didik.
- b) Pencegahan, merupakan fungsi Bimbingan dan Konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai

masalah yang kemungkinan timbul, yang akan dapat mengganggu, menghambat atau menimbulkan kesulitan atau kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.

- c) Pengentasan, merupakan fungsi Bimbingan dan Konseling yang akan menghasilkan terentasnya atau teratasinya berbagai permasalahan yang di alami peserta didik
- d) Pemeliharaan dan Pengembangan, merupakan fungsi Bimbingan dan Konseling yang akan menghasilkan terpelihara dan perkembangannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan. Fungsi- fungsi tersebut di ujudkan melalui di selenggarakan berbagai jenis layanan dan kegiatan Bimbingan dan Konseling untuk mencapai hasil sebagai mana terkandung di dalam masing –masing fungsi itu.
- e) Penyaluran, merupakan fungsi Bimbingan dan Konseling dalam membantu peserta didik memilih kegiatan untuk ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan menetapkan penguasaan karir atau jabatan sesuai dengan minat ,bakat dan keahlian dan cirri-ciri ke pribadian lainnya.
- f) Adaptasi, merupakan fungsi Bimbingan dan konseling membantu para pelaksana pendidikan, yaitu kepala sekolah dan staf konselor , guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan dan kebutuhan peserta didik.
- g) Penyesuaian, merupakan fungsi Bimbingan dan Konseling membantu peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dengan diri dan lingkungan secara dinamis.

d. Prinsip-Prinsip Bimbingan Dan Konseling

Menurut Prayitno dan Emran Amti (2013:219), ada lima prinsip dalam bimbingan dan konseling yaitu : prinsip yang berkenaan dengan sasaran pelayanan, prinsip-prinsip yang berkenaan dengan masalah individu, prinsip-prinsip berkenaan dengan program pelayanan, prinsip-prinsip berkenaan dengan pelaksanaan layanan, dan prinsip-prinsip bimbingan konseling di sekolah”.

e. Jenis – Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

Menurut Prayitno (2017: 12) Pokok Bimbingan dan Konseling disekolah memiliki Pola 17- plus yang terdiri atas 10 (sepuluh) jenis layanan, 6 (enam) kegiatan pendukung dan 7 (tujuh) bidang pelayanan

Layanan dalam Bimbingan dan Konseling :

- a) Layanan Orientasi
- b) Layanan Informasi
- c) Layanan Penempatan dan Penyaluran

- d) Layanan Penguasaan Konten
- e) Layanan Konseling Perorangan
- f) Layanan Bimbingan Kelompok
- g) Layanan Konseling Kelompok
- h) Layanan Konsultasi
- i) Layanan Mediasi
- j) Layanan Advokasi

Kegiatan Pendukung dalam Bimbingan dan Konseling

- 1) Aplikasi Instrumentasi
- 2) Himpunan Data
- 3) Konferensi Kasus
- 4) Kunjungan Rumah
- 5) Tampilan Kepustakaan
- 6) Format Jarak Jauh

Bidang Pelayanan Bimbingan dan Konseling

- a. Bidang Pengembangan Pribadi
- b. Bidang Pengembangan Sosial
- c. Bidang Pengembangan Kegiatan Belajar
- d. Bidang Pengembangan Pilihan Karir dan Kehidupan Pekerjaan
- e. Bidang Pengembangan Kehidupan Berkeluarga
- f. Bidang Pengembangan Kehidupan Pekerjaan
- g. Bidang Pengembangan Kehidupan Ber Masyarakat/ dan Berkewarganegaraan

2. *Hate Speech* (ujaran Kebencian)

a. Defenisi *Hate Speech* (ujaran kebencian)

Penggunaan istilah “ujaran kebencian” sebenarnya dikenal dalam istilah “*hate crimes*”. *Robert Post* sebagaimana dikutip oleh *Hare & Weinstein* menjelaskan istilah “*hate Crimes*” dengan “*speech Expressing hatred or intolerance of oyer social group especially on the basis of race and sexuality*”. Per definisi ini maka ujaran kebencian dimaknai sebagai perkataan yang menunjukkan rasa benci atau tidak toleran kepada golongan masyarakat lain berdasarkan ras dan seks.

Menurut Drs. Badrodin Haiti (2015 : 9)

ujaran kebencian adalah segala tindakan dan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang didasarkan pada kebencian atas dasar suku, agama, aliran keagamaan, keyakinan/kepercayaan, ras, antar golongan, warna kulit, etnis, gender, kaum difabel, dan orientasi seksual. Yang merupakan hasutan terhadap individu maupun kelompok agar terjadi diskriminasi, kekerasan, penghilangan nyawa dan/atau konflik sosial. Yang dilakukan melalui berbagai sarana.

Secara yuridis normatif penyebutan istilah “ ujaran kebencian” sendiri terdapat dalam surat edaran kapolri Nomor : SE/6/2015 tanggal 8 Oktober 2015 tentang penanganan ujaran kebencian (*Hate Speech*) (SE Kapolri). Pemahaman akan ruang lingkup ujaran kebencian diatur dalam SE Kapolri terdiri dari tindalam pidana yang diatur dalam kitab UU Hukum Pidana (KUHP) dan ketentuan Hukum Pidana lainnya yang bertujuan untuk menghasut dan menyulut kebencian terhadap individu dan/atau kelompok masyarakat dalam berbagai komunitas atas dasar suku, agama, aliran keagamaan, keyakinan/kepercayaan, ras, antargolongan, warna kulit, etnis, gender, kaum difabel (cacat) dan orientasi seksual dengan media orasi

kegiatan kampanye, spanduk atau *banner*, jejaring media sosial, demonstrasi, ceramah keagamaan, media masa cetak maupu elektronik dan pamphlet.

Brigjend Pol Dr Agung Makbul SH.MH (Karosunluhkum Divkum Polri) (2017) “mengungkapkan perlu nya Tugas Polri memelihara Kamtibmas , perlindungan , pengayoman dan Yanmas dalam rangka Kamdagri. Hate Speech / ujaran kebencian adalah tindakan yang sering di lakukan oleh sebagian kelompok di masyarakat untuk memprovokasi kebencian dan tindakan kekerasan terhadap kelompok lain”.

Dari beberapa pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Hate Speech* (ujaran kebencian) adalah segala tidakan yang memicu timbulnya konflik baik secara sengaja dan tidak sengaja terhadap seseorang.

b. Unsur-Unsur Hate Speech (ujaran kebencian)

Adapun unsur-unsur Hate Speech (ujaran kebencian) adalah sebagai berikut :

1. Segala tindakan dan usaha baik langsung maupun tidak langsung.

Terdapat dua makna yang tidak biasa dipisahkan yaitu :

 - a. Berbagai bentuk tingkah laku manusia baik lisan maupun tertulis. Misalnya pidato, menulis, menggambar.
 - b. Tindakan tersebut ditujukan agar orang atau kelompok lain melakukan yang kita anjurkan/sarankan. Tindakan tersebut merupakan dukungan aktif, tidak sekadar perbuatan satu kali yang langsung ditunjukkan target sasaran.
2. Diskriminasi : pembedaan, pengecualian, pembatasan, atau pemilihan yang mengakibatkan pencabutan atau pengurangan pengakuan, perolehan, atau pelaksanaana hak asasi manusia da kebebasan dasar suatu kesetaraan dibidang sipil, politik, ekonomi, social, dan budaya.

3. Kekerasan : setiap perbuatan yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, dan psikologis.
4. Konflik social : perseteruan dan/atau benturan fisik dengan kekerasan antara dua kelompok masyarakat atau lebih yang berlangsung dalam waktu tertentu dan berdampak luas yang mengakibatkan ketidakamanan dan disintegrasi social sehingga mengganggu stabilitas nasional dan menghambat pembangunan nasional.
5. Menghasut : mendorong atau mempengaruhi orang lain untuk melakukan tindakan diskriminasi, kekerasan atau pemusuhan. Apakah orang yang mendengar hasutan ini melakukan yang dihasut tidak menjadi unsur pasal sehingga tidak perlu dibuktikan. Yang bias dijadikan dasar untuk melihat apakah ini hasutan antara lain :
 - Intonasi (tone) yang bias menunjukkan intensi dari ujaran tersebut untuk menghasut ;
 - Konteks ruang dan waktu ujaran tersebut diutarakan.
6. Sarana : segala macam alat atau perantara sehingga suatu kejahatan bias terjadi. Contoh sarana adalah buku, email, selebaran, gambar, sablon di pintu mobil, dan lain-lain.

c. Bentuk-Bentuk *Hate Speech* (ujaran kebencian)

Berdasarkan surat edaran kapolri No : SE/6/X/2015, bagian 2f, bahwa ujaran kebencian dapat berupa tindak pidana yang diatur dalam kitab undang-undang Hukum pidana (KUHP) dan ketentuan pidana di luar KUHP, yang berbentuk antara lain : penghinaan, pencemaran nama baik, penistaan, perbuatan tidak

menyenangkan, memprovokasi, menghasut, penyebaran berita bohong. Dan semua tindakan tersebut memiliki tujuan atau bias berdampak pada tindakan diskriminasi, kekerasan, penghilangan nyawa, dan/atau konflik sosial.

1. Penghinaan vs ujaran kebencian

Moeljatno, Budiarto & Wantjik Saleh, Soesilo, Tim penerjemah Badan Pembinaan Hukum Nasional Departemen Kehakiman menyebut perbuatan pidana dalam Pasal 310-321 KUHP ini dengan istilah “penghinaan” karena” menyerang kehormatan atau nama baik seseorang”.

Perbedaan dengan Leden Marpaung lebih menggunakan istilah “tindak pidana terhadap kehormatan” dengan alasan “dipandang dari sisi sasaran atau objek delicti, yang merupakan maksud dan tujuan dari pasal tersebut untuk melindungi “kehormatan”

2. Permusuhan golongan vs ujaran kebencian

Larangan terhadap permusuhan golongan sebenarnya telah mendapatkan pengaturan dalam pasal 156 dan pasal 157 KUHP. Kedua ketentuan hukum memiliki kesamaan dalam hal menyatakan kebencian kepada salah satu golongan masyarakat Indonesia, perbedaan terletak pada cara penyampaian. Ujaran kebencian sebenarnya juga dapat terkait dengan permusuhan golongan sebagaimana diatur dalam pasal 156 KUHP. Sebagaimana suatu ujaran maka permusuhan terhadap golongan menjadi salah satu topic atau alasan ujaran kebencian dengan demikian ujaran kebencian sebenarnya juga termasuk dalam permusuhan terhadap golongan tertentu.

3. Permusuhan terhadap agama vs ujaran kebencian

Larangan terhadap penodaan agama menjadi bagian dari topic atau alasan pelaku melakukan ujaran kebencian. Seseorang dapat melakukan penodaan agama karena ia benci kepada suatu agama atau aliran agama tertentu.

Pasal 156 a KUHP yang disisipkan keberlakuannya dalam Buku II Bab V tentang Kejahatan terhadap Ketertiban Umum belaku berdasarkan Pasal 4 UU No.1/PNPS/1965 tentang Pencegahan Penyalahgunaan dan/atau Penodaan Agama. Rumusan Pasal 156a KUHP mengatur larangan

“Dipidana dengan pidana penjara selama-lamanya lima tahun barang siapa dengan sengaja di muka umum mengeluarkan perasaan atau melakukan perbuatan“

- a. Yang pada pokoknya bersifat permusuhan, penyalah-gunakan atau penodaan suatu agama yang dianut di Indonesia;
- b. Dengan maksud agar supaya orang tidak menganut agama apapun juga, yang bersendikan ke-Tuhanan Yang Maha Esa.”

4. Bullying vs ujaran kebencian

Perbuatan bullying merupakan perbuatan yang sering terjadi di beberapa tempat tidak terkecuali media social internet. Istilah “bullying” berasal dari bahasa Inggris “bull” yang secara etimologis “bully” diartikan sebagai menggertak, orang yang menggagu yang lemah. Istilah “bully” dalam kosakata Indonesia dikenal dengan istilah “sakat” yaitu “menggangu, mengusik, merintangi”. Pelaku bullying pada dasarnya membenci korban karena ia tidak memiliki kesamaan dengan dirinya

sendiri, dari segi fisik maupun mental. Coloroso sebagaimana dikutip oleh Muchin membagi bullying dalam 4 (empat) bentuk yaitu :

1. Bullying secara verbal

Bullying bentuk ini menjadi awal dari perilaku bullying yang lain serta menjadi langkah pertama menuju pada kekerasan yang lebih lanjut.

2. Bullying secara fisik

Contoh bullying secara fisik yaitu memukuli, menendang, menampar, mencekik, menggigit, mencakar, meludahi, dan merusak serta menghancurkan barang-barang milik anak tertentu.

3. Bullying secara relasional

Bentuk bullying ini dilakukan dengan memutuskan relasi hubungan social seseorang dengan tujuan pelemahan harta diri korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, atau penghindaran.

4. Bullying secara elektronik

Bullying ini dilakukan melalui sarana elektronik seperti computer, handphone, internet. Keempat bentuk bullying tersebut jika dikaitkan dengan ujaran kebencian sebenarnya memiliki beberapa titik temu dalam hal perbuatan yang dilakukan. Ujaran kebencian pada dasarnya merupakan pernyataan diri atau seseorang yang bersifat menyerang dan merendahkan kehormatan seseorang.

5. Persekusi vs ujaran kebencian

Istilah “persekusi” diartikan sebagai “pemburuan sewenang-wenang terhadap seseorang atau sejumlah warga yang kemudian disakiti, dipersusah atau ditumpas.” Ujaran kebencian dalam kasus ini tampak dilakukan pada awal perbuatan

pengeroyokan, pada saat pengeroyokan atau korban diarak. menurut Hwian Christianto (2018 : 33-39).

d. Ciri- Ciri *Hate Speech* (ujaran kebencian)

Sahrul Mauludi (2018 : 278 – 282) menyatakan surat Edaran Kapolri SE/VI/X/2015 “perbuatan yang termasuk ujaran kebencian yaitu : penghinaan, pencemaran nama baik, penistaan, perbuatan tidak menyenangkan, memprovokasi, menghasut dan menyebarkan berita bohong”. Yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Penghinaan

Menurut R. Soesilo dalam bukunya yang berjudul *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) serta Komentar-Komentarnya Lengkap Pasal Demi Pasal* dalam penjelasan pasal 310 KUHP, menerangkan bahwa : Menghina adalah Menyerang kehormatan dan nama baik seseorang. Yang diserang ini biasanya merasa malu. Objek penghinaan adalah berupa rasa harga diri atau martabat mengenai kehormatan dan mengenai nama baik orang baik bersifat individual ataupun komunal (kelompok).

2. Pencemaran Nama Baik

Pengertian Pencemaran Nama Baik dalam KUHP dikenal juga tindakan mencemarkan nama baik atau kehormatan seseorang melalui cara menyatakan sesuatu baik secara lisan maupun tulisan.

3. Penistaan

Penistaan adalah suatu perkataan, perilaku, tulisan, ataupun petunjuk yang dilarang karena dapat memicu terjadinya tindakan kekerasan dan sikap prasangka

entah dari pihak perilaku pernyataan tersebut ataupun korban dari tindakan tersebut, sedangkan menurut Pasal 310 ayat (1) KUHP Penistaan adalah suatu perbuatan yang dilakukan dengan cara menuduh seseorang ataupun kelompok telah melakukan perbuatan tertentu dengan maksud agar tuduhan itu tersiar (diketahui oleh orang banyak). Perbuatan yang di tuduhkan itu tidak perlu sesuatu perbuatan yang boleh dihukum seperti mencuri, menggelapkan, berzina dan sebagainya. Cukup dengan perbuatan biasa, sudah tertentu suatu perbuatan yang memalukan. Sedangkan Penistaan dengan surat di atur di dalam Pasal 310 ayat (2) KUHP. Sebagaimana dijelaskan, apabila tuduhan tersebut dilakukan dengan tulisan (surat) atau gambar; maka kejahatan itu dinamakan menista dengan surat. Jadi seseorang dapat dituntut menurut Pasal ini jika tuduhan atau kata-kata hinaan dilakukan dengan surat atau gambar.

4. Perbuatan Tidak Menyenangkan

Suatu perlakuan yang menyinggung perasaan orang lain. Sedangkan di dalam KUHP Perbuatan Tidak Menyenangkan di atur pada Pasal 335 ayat (1). Pasal 335 ayat (1) : Diancam dengan pidana penjara paling lama satu tahun atau denda paling banyak empat ribu ratus rupiah.

5. Memprovokasi

Menurut KBBI Memprovokasi artinya suatu perbuatan yang dilakukan untuk membangkitkan kemarahan dengan cara menghasut, memancing amarah, kejengkelan dan membuat orang yang terhasut mempunyai pikiran negative dan emosi.

6. Menghasut

Menurut R. Soesilo Menghasut artinya mendorong, mengajak, membangkitkan atau membakar semangat orang supaya berbuat sesuatu. Dalam kata “menghasut” tersimpul sifat “dengan sengaja”. Menghasut itu lebih keras daripada “memikat” atau “membujuk” akan tetapi bukan “memaksa” Pidana yang mengatur tentang Hasutan atau menghasut di atur di Pasal 160 KUHP.

7. Menyebarkan Berita Bohong

Menurut R. Soesilo Menyebarkan Berita Bohong yaitu menyiarkan berita atau kabar dimana ternyata kabar yang disiarkan itu adalah kabar bohong, Yang dipandang sebagai kabar bohong tidak saja memberitahukan suatu kabar kosong, akan tetapi juga menceritakan secara tidak betul suatu kejadian.

e. Cara Menangani *Hate Speech* (ujaran kebencian)

Prinsip penanganan Ujaran Kebencian, dahulu pencegahan daripada penegakan hukum ! karena :

1. Pidanaan adalah ultimum remedium atau tindakan paling akhir.
2. Prinsip cost an benefit untuk menghindari kerugian yang lebih besar (material, social, konflik, nyawa, dan lain-lain)
3. Prinsip kehati-hatian : potensi terlanggarnya hal lain secara tidak sah (unjustified restriction)
4. Backfire:penindakan justru akan memperbesar skala konflik
5. Menghindari penghukuman yang tidak berdasarkan pada hukum (dua process of law).

Tindakan khusus Penanganan Ujaran Kebencian perlu tindakan khusus atau tahapan penanganan yang berbeda terhadap orang-orang tertentu yang melakukan ujaran kebencian. Dengan kata lain, apabila yang melakukan ujaran kebencian adalah orang atau warga biasa, penegakan hukum dilakukan jika orang tersebut diberi peringatan beberapa kali namun tetap melakukan ujaran kebencian.

Jika yang melakukan ujaran kebencian adalah orang yang memiliki jabatan, misal Jaksa Agung, atau menteri Agama, atau Warga yang memiliki pengaruh, maka setelah satu kali diperikatkan, tetapi masih melakukan ujaran kebencian, bias segera dilakukan tindakan penegakan hukum. Karena :

1. Actor yang memiliki pengaruh potensi menggerakkan orang lain lebih cepat.
2. Actor yang memiliki pengaruh memiliki potensi menggerakkan orang lain dalam wilayah lebih luas.

3. Layanan Informasi

a. Defenisi Layanan Informasi

Dalam perjalanan kehidupannya dan perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi, baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari, sekarang, maupun untuk perencanaan kehidupannya ke depan. Informasi ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, dari media lisan melalui perorangan, media tertulis dan grafis, melalui sumber formal dan informal, sampai dengan media elektronik melalui sumber teknologi tinggi (high technology). Diketahui bahwa berbagai informasi yang dimasukkan memang tersedia. Sering kali menjadi masalah adalah informasi yang dimaksud itu tidak sampai atau tidak terjangkau oleh mereka yang

memerlukannya. Seseorang mengalami masalah, baik dalam kehidupannya sehari-hari maupun dalam memenuhi kebutuhannya di masa depan, bukan karena tidak menguasai informasi yang sebenarnya tetapi ia tidak mampu mengaksesnya.

Diperlukan informasi bagi individu semakin penting mengingat kegunaan informasi sebagai acuan untuk bersikap dan bertingkah laku sehari-hari, sebagai pertimbangan bagi arah pengembangan diri, dan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Menurut prayitno, erman amti (2009 : 261) layanan informasi merupakan “kebutuhan yang amat penting tingkatannya. Lebih-lebih apabila diingat bahwa masa depan adalah abad informasi, maka barangsiapa tida memperoleh informasi, maka ia akan tertinggal dan akan kehilangan masa depan.

b. Tujuan Layanan Informasi

1. Tujuan Umum

Tujuan umum Layanan Informasi (INFO) adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari (dalam rangka kehidupan efektif sehari-hari KES) dan perkembangan dirinya.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus Layanan Informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung diembun oleh layanan INFO. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk-beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk

pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya) untuk mencegah timbulnya masalah, untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada, dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

c. Asas dan Dinamika Kegiatan

1. Asas Kegiatan

Menurut prayitno (2017 : 69) “Layanan INFO pada umumnya merupakan kegiatan yang diikuti oleh sejumlah peserta dalam suatu forum terbuka. *Asas kegiatan* mutlak diperlukan, didasarkan pada *kesukarelaan* dan *keterbukaan*, baik dari para peserta maupun konselor”.

Asas kerahasiaan diperlukan dalam layanan Informasi yang diselenggarakan untuk peserta layanan khususnya dengan informasi yang sangat pribadi. Layanan Khusus Informasi yang mempribadi ini biasanya tergabung ke dalam layanan konseling lain yang relevan, seperti Konseling Perorangan.

2. Dinamika Kegiatan : BMB3

Dinamika BMB3 tidak kurang pentingnya dalam layanan Informasi. Materi informasi dalam Layanan Informasi tidak akan berguna tanpa diperolehnya kondisi triguna (maknaguna, dayaguna, dan karyaguna) terhadap materi yang dibahas itu. Pencapaian triguna tersebut tidak mungkin terlaksana hanya dengan sekadar menerima informasi apa adanya, kemudian menyimpan di tempat-tempat yang tidak jelas, atau sekadar menghafalnya.

Triguna hanya akan terbinakan melalui diaktifnya dinamika BMB3 terhadap materi informasi yang dibahas itu beserta dengan manfaat penggunaannya. Informasi yang dibahas beserta dengan manfaat penggunaannya. Informasi yang di-BMB3-kan itulah yang akan mampu mengisi dan menyukseskan terlaksanakannya PERPOSTUR yang telah dikonsepsikan serta dibinakan sejak awal kegiatan layanan.

d. Pendekatan dan Unsur Kegiatan Layanan

1. Pendekatan

Layanan Informasi diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh konselor untuk para pesertanya. Berbagai teknik dan media yang bervariasi dan luwes dapat digunakan dalam forum dengan format klasikal dan kelompok. Hal ini dilakukan dalam rangka membina PERPOSTUR pada peserta layanan untuk menguasai dan memanfaatkan berbagai jenis informasi yang diperoleh melalui layanan Informasi.

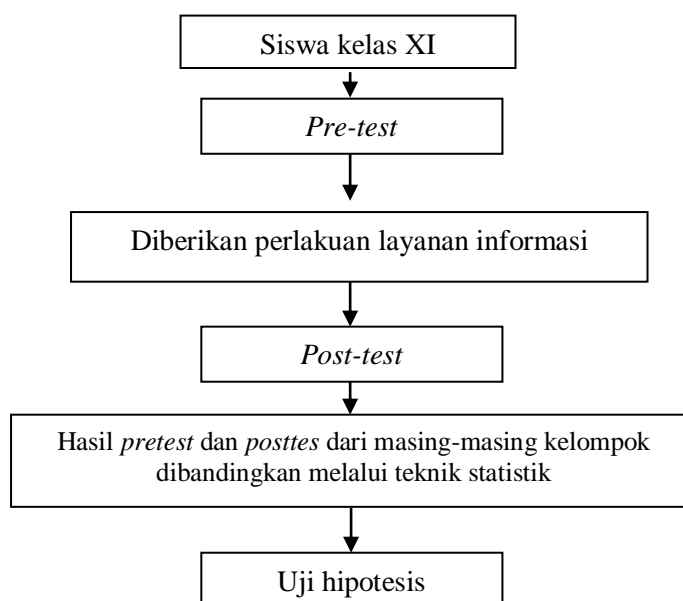
2. Format dan penahapan

Menurut praitno (2017 : 77) Untuk layanan Informasi format yang umumnya dipakai adalah “ format klasikal dengan jumlah peserta yang terbatas (satu kelas atau gabungan beberapa kelas)”.

Dapat pula format individual yang dilakukan terkait dengan layanan konseling perorangan atau terhadap sasaran layanan yang secara khusus memerlukan informasi tertentu. Format kelompok digunakan untuk mendalami hal-hal yang dikemukakan dalam format klasikal. Format jarak jauh dapat juga digunakan tetapi sering kali dirasakan cukup mahal.

B. KERANGKA KONSEPTUAL

Penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas yaitu layanan informasi satu variabel terikat yaitu sikap Hate Speech siswa. Penelitian ini mengikutsertakan siswa kelas XI, yang bertujuan untuk mengurangi sikap siswa terhadap Hate Speech. Sebelum melaksanakan perlakuan, terlebih dahulu diberikan *pretest*, selanjutnya kelompok eksperimen diberi perlakuan layanan informasi. Kegiatan selanjutnya diberi *posttest* dengan instrumen yang sama, untuk melihat kelompok mana yang lebih baik mendapatkan hasil. Hasil *pretest* dan *posttest* kelompok kemudian dibandingkan sekaligus menguji hipotesis yang telah diajukan. Peneliti mengemukakan kerangka konseptual sebagai berikut. Dalam hal ini untuk mencegah sikap Hate Speech dengan memberikan layanan informasi.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

C. HIPOTESIS

1. Hipotesis yaitu dengan sementara, maka penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah : “Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan dalam mengurangi sikap siswa terhadap Hate Speech pada sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi.

Adapun hipotesis statistik penelitian ini yaitu :

Ho : Tidak adanya Pengaruh Sikap Hate Speech (ujaran kebencian) siswa melalui layanan Informasi kelas XI SMK Muhammadiyah 9 Medan.

Ha : Adanya pengaruh sikap Hate Speech (ujaran kebencian) siswa melalui layanan informasi kelas XI SMK Muhammadiyah 9 Medan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian SMK MUHAMMADIYAH 9 MEDAN, Tahun Ajaran 2018/2019 yang beralamat Jalan Garuda gang Taqwa Medan

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2019. Penelitian ini memakan waktu empat bulan yaitu dimulai pada bulan Februari 2019 sampai Agustus 2019 untuk melakukan observasi. Dan seminggu digunakan penulis untuk menyusun laporan.

**Tabel 3.1
Pelaksanaan penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
1	Seminar Proposal																								
2	Perbaikan Proposal																								
3	Uji coba Instrumen																								
4	Penelitian ke Lapangan																								
5	Penyusun laporan Hasil Penelitian																								
6	Penulisan Skripsi																								
7	Bimbingan Hasil Skripsi																								

8	Persetujuan Skripsi																		
9	Sidang Meja Hijau																		

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah semua obyek yang menjadi sasaran penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran adalah siswa sekolah SMK Muhammadiyah 9 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Alasan memilih SMK Muhammadiyah 9 Medan, karena di SMA ini terdapat masalah yang akan diteliti oleh peneliti

Adapun populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 9 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Tabel 3.2
Jumlah Populasi Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 9 Medan

NO	Kelas	Siswa
1.	XI TSM 1	30
2.	XI TSM 2	28
Jumlah Siswa		58

2. Sampel

1. Sampel

Besarnya populasi dalam penelitian ini menjadi pertimbangan perlunya untuk melakukan pengambilan sampel terhadap populasi. Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan individu yang menjadi populasi penelitian dan mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik

sampling purposif (*purposive sampling*) yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:156).

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 9 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Alasan peneliti memilih kelas tersebut adalah berdasarkan karakteristik kelas yang sama, indikator yang akan diteliti terwakili, dihimpun dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, serta rekomendasi dari Guru BK di sekolah tersebut.

Tabel 3.3
Jumlah Sampel Penelitian

NO	Kelas	Siswa
1	XI TSM 1	30
Jumlah Siswa		30

C. Defenisi Operasional Variabel

1. *Hate Speech* (ujaran kebencian)

Menurut Drs. Badrodin Haiti (2015 : 9) ujaran kebencian adalah segala tindakan dan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang didasarkan pada kebencian atas dasar suku, agama, aliran keagamaan, keyakinan/kepercayaan, ras, antar golongan, warna kulit, etnis, gender, kaum difabel, dan orientasi seksual. Yang merupakan hasutan terhadap individu maupun kelompok agar terjadi diskriminasi, kekerasan, penghilangan nyawa dan/atau konflik sosial. Yang dilakukan melalui berbagai sarana.

Secara yuridis normatif penyebutan istilah “ ujaran kebencian” sendiri terdapat dalam surat edaran kapolri Nomor : SE/6/2015 tanggal 8 Oktober 2015 tentang penanganan ujaran kebencian (*Hate Speech*) (SE Kapolri). Pemahaman akan ruang lingkup ujaran kebencian diatur dalam SE Kapolri terdiri dari tindalam pidana yang

diatur dalam kitab UU Hukum Pidana (KUHP) dan ketentuan Hukum Pidana lainnya yang bertujuan untuk menghasut dan menyulut kebencian terhadap individu dan/atau kelompok masyarakat dalam berbagai komunitas atas dasar suku, agama, aliran keagamaan, keyakinan/kepercayaan, ras, antargolongan, warna kulit, etnis, gender, kaum difabel (cacat) dan orientasi seksual dengan media orasi kegiatan kampanye, spanduk atau *banner*, jejaring media sosial, demonstrasi, ceramah keagamaan, media masa cetak maupu elektronik dan pamphlet.

2. Layanan Informasi

Diperlukan informasi bagi individu semakin penting mengingat kegunaan informasi sebagai acuan untuk bersikap dan bertingkah laku sehari-hari, sebagai pertimbangan bagi arah pengembangan diri, dan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Menurut prayitno, erman amti (2009 : 261) layanan informasi merupakan “kebutuhan yang amat penting tingkatannya. Lebih-lebih apabila diingat bahwa masa depan adalah abad informasi, maka barangsiapa tida memperoleh informasi, maka ia akan tertinggal dan akan kehilangan masa depan.

D. Pengembangan Instrumen

Berdasarkan jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini maka dikembangkan alat pengumpul data yaitu berupa instrumen skala model *Likert* yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan tentang Hate Speech siswa sebelum dan sesudah mengikuti proses layanan informasi.

1. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen Sikap terhadap *Hate Speech*.

Instrumen *Hate Speech* dikembangkan oleh peneliti didasarkan pada teori-teori, yang bertujuan untuk mengukur sikap siswa terhadap *Hate Speech*. Data yang akan diungkap dalam penelitian ini yaitu tentang sikap siswa terhadap *Hate Speech*. Pengembangan instrumen tersebut adalah membuat kisi-kisi variabel, sub. variabel menjadi indikator dan selanjutnya menyusun aspek yang akan diukur untuk diuraikan menjadi butir-butir pernyataan dalam instrumen. Selanjutnya ditentukan langkah-langkah sebagai berikut: (1) pembuatan kisi-kisi instrumen berdasarkan teori pada masing-masing variabel, (2) membuat indikator masing-masing variabel, (3) penyusunan butir-butir pernyataan, kemudian melakukan analisis rasional untuk melihat kesesuaian masing-masing butir dengan indikator variabel serta ketepatan menyusun butir instrumen terhadap aspek-aspek yang akan diteliti. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada Tabel 3.4 sebagai berikut.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrument Sikap Terhadap *Hate Speech*

Variabel	Sub. Variabel	Deskriptor	No item
Sikap Ujaran Kebencian (<i>Hate Speech</i>)	Kognitif	Pemahaman individu terhadap penghinaan, pencemaran nama baik, penistaan, perbuatan yang tidak menyenangkan, menghasut, penyebar berita bohong.	1,4,7,10,13,16,18, 22, 23, 25, 26
	Afektif	Perasaan individu terhadap penghinaan, pencemaran nama baik, penistaan, perbuatan yang tidak menyenangkan, menghasut, penyebar berita bohong.	2,5,8,11,14, 19, 20,

	Konatif	Kecenderungan individu akan berperilaku terhadap penghinaan, pencemaran nama baik, penistaan, perbuatan yang tidak menyenangkan, menghasut, penyebar berita bohong.	3,6,9,12,15,17, 21, 24
--	---------	---	------------------------

2. Pedoman Skoring

Instrumen ini disusun dengan menggunakan pemilihan alternatif jawaban. Yusuf (2013:322) menjelaskan pemilihan alternatif jawaban yaitu: tentukan lima, tujuh, sembilan atau sebelas alternatif jawaban, kemudian alternatif jawaban hendaklah mudah dipahami dan alternatif jawaban hendaklah sesuai dengan pernyataan. Model skala yang digunakan untuk mengukur sikap *Hate Speech* siswa adalah skala *Likert*.

Skala *Likert* merupakan skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu gejala atau fenomena pendidikan. Dalam skala *Likert* terdapat dua bentuk pernyataan yaitu pernyataan positif yang berfungsi untuk mengukur sikap positif, dan pernyataan negatif yang berfungsi untuk mengukur sikap negatif objek sikap. Adapun alternatif jawaban yang digunakan dalam instrumen penelitian ini terdiri lima pilihan jawaban dari pernyataan yang ada.

Berdasarkan pendapat di atas, maka instrumen ini akan menggunakan lima alternatif jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk lebih jelasnya mengenai

pemberian skor pada masing-masing alternatif jawaban pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kategori Skor Alternatif Jawaban

Jawaban Responden	Skor yang diberikan untuk Setiap Pernyataan	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

3. Uji Coba Instrumen

Instrumen yang telah dibuat oleh peneliti akan ditimbang oleh dosen ahli dan selanjutnya akan diuji cobakan sebelum dipergunakan sebagai pengumpul data. Uji coba ini untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrumen.

a. Uji Validitas Isi Instrumen

Proses analisis validitas isi instrumen Sikap *Hate Speech* siswa ini langsung dikonsultasikan pada ahli/*judgement*. Butir-butir yang telah disusun terlebih dahulu dikonsultasikan kepada para ahli untuk dilakukan *judgement*, setelah memperoleh hasil *judgement* dari para ahli oleh dosen pembimbing. 1) Dr. Hasanuddin, selaku pembimbing satu untuk menilai kelayakan bentuk dan isi instrumen tersebut selanjutnya instrumen diperbaiki dan diuji cobakan untuk menilai kelayakan bentuk dan isi instrumen.

b. Uji validitas butir instrumen

Setelah instrumen memperoleh hasil *Judgment* dan telah diperbaiki, tahap kedua yaitu instrumen diujicobakan kepada responden yang sesuai dengan karakteristik

penelitian. Yusuf (2013:173) validitas internal mengacu pada kadar kesahihan, ketepatan ataupun keakuratan kesimpulan hasil penelitian sebagai akibat perlakuan (*treatment*), sedangkan validitas eksternal di luar *setting* penelitian. Mengetahui validitas instrumen *Hate Speech* pada penelitian ini dapat menggunakan teknik korelasi. Validitas adalah seberapa jauh instrumen itu benar-benar mengukur apa (objek) yang hendak diukur. Untuk menguji validitas butir digunakan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan rumus:

$$R_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- R_{XY} : Koefisien korelasi tes yang disusun dengan kriterium
- X : Skor masing-masing responden variabel X (tes yang disusun)
- Y : Skor masing-masing responden variabel Y (tes kriterium)
- N : Jumlah responden (Yusuf, 2013:238).

Kriteria pengujian, apabila r hitung \geq tabel dengan taraf signifikansi 0,05 maka pengukuran tersebut valid dan sebaliknya jika r hitung \leq tabel instrumen tersebut tidak valid. Dalam menguji validitas isi peneliti memanfaatkan program SPSS versi 20.00, agar mendapatkan hasil analisis yang tepat dan akurat serta menghindari resiko kesalahan perhitungan manual.

Masrun (dalam Sugiyono, 2014) menjelaskan bahwa item yang dipilih (valid) adalah yang memiliki tingkat korelasi $> 0,05$. Jadi, semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka alat ukur tersebut semakin mengenai sasarannya atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur.

Uji coba yang dilakukan pada tanggal 1 Agustus 2019 terhadap siswa yang memiliki karakteristik relatif sama dengan sampel penelitian sebenarnya, yaitu peserta didik SMK 9 Muhammadiyah Medan kelas X dengan jumlah siswa sebanyak 60 orang. Hasil dari uji coba tersebut diperoleh 12 butir item pernyataan yang tidak valid (gugur), dengan demikian tersisa 26 butir item pernyataan yang valid. Butir item pernyataan yang berjumlah 38 tersebut sudah bisa mewakili untuk mengungkap sikap siswa terhadap Hate Speech di SMK 9 Muhammadiyah Medan. Sehingga instrumen penelitian ini dapat dikatakan valid (data terlampir).

c. Uji reliabilitas instrumen

Yusuf (2011) menjelaskan bahwa suatu alat akan dikatakan reliabel, apabila alat ukur itu diujicobakan kepada objek atau subjek yang sama secara berulang-ulang, maka hasilnya tidak akan jauh berbeda, konsisten, dan stabil.

Untuk mencari tingkat kepercayaan atau menentukan tingkat reliabilitas dari seluruh alat ukur (instrumen penelitian) dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan.

r_{11} : Reliabilitas Instrumen

k : Banyaknya Butir Pertanyaan atau Banyaknya Soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah Varian Butir

σ_t^2 : Varian Total.

(Arikunto, 2010:239)

Hasil uji coba reliabilitas diperoleh nilai alpha instrumen penelitian sebesar 0.993 yaitu lebih besar dari kriteria yang ditentukan ($0.993 > 0.80$), dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian ini reliabel.

1. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Sugiono (2015 : 12) Metode Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Jenis metode eksperimen yang digunakan adalah jenis One Group Pretest-Posttest dalam penelitian ini peneliti akan mengadakan uji coba untuk melihat perubahan sikap hate speech siswa melalui layanan informasi.

2. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain *pre-test* dan *post-test*. Menurut Sugiyono (2010:74) pada desain ini terdapat *pre test*, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena

dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Untuk lebih jelasnya desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.6

Desain Penelitian

Pre test	Perlakuan	Post Test
O₁	X	O₂

Keterangan :

- O₁ : Pelaksanaan test awal (*pre-test*) diberikan sebelum memberikan layanan informasi
- X : Perlakuan layanan informasi dengan mencegah sikap *Hate Speech*
- O₂ : Tes akhir setelah pemberian layanan informasi (Sugiono, 2015:138)

Dalam desain ini kelas yang diuji diberi tes awal (*pre-test*) untuk mengetahui kemampuan awal di kelas tersebut. Kemudian hasil tes awal tersebut akan dijadikan bandingan untuk hasil tes akhir (*postes*) setelah kelas eksperimen diberikan per-lakuan (*treatment*). Hal ini penelitian dilakukan untuk mencegah sikap *Hate Speech* melalui layanan informasi. Hal tersebut dapat memberi data tentang adanya perubahan terhadap hasil layanan pada kelas yang diuji sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui penyebaran instrumen *Hate Speech*. Peneliti melakukan pengumpulan data penelitian dengan menggunakan instrumen *Hate Speech*. Pengumpulan data

dilakukan dengan *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada siswa di sekolah yang akan dijadikan subjek. Agar pengumpulan data berlangsung secara teratur, sistematis, dan sukses, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut.

1. Mempersiapkan instrumen sikap siswa terhadap Hate Speech.
2. Menentukan sumber data seperti responden.
3. Sebelum melaksanakan *pretest* terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai instrumen dan cara mengerjakannya kepada responden sebelum pengisian instrumen.
4. Melakukan analisis data *pretest*.
5. Memilih subjek penelitian.
6. Melaksanakan kegiatan eksperimen, yaitu pelaksanaan layanan informasi.
7. Menyebarkan instrumen kembali (*posttest*) dan melakukan analisis dari data hasil *pretest* dan *posttest*.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisis data, maka akan dapat membuktikan hipotesis dan menarik kesimpulan tentang masalah yang akan diteliti. Penentuan teknik analisis data dilakukan dengan melihat karakteristik data. Data penelitian untuk mengurangi sikap terhadap Hate Speech siswa mempunyai karakteristik sebagai berikut. (1) berpasangan (*pretest-posttest*), (2) sampelnya kecil (subjek penelitian), dan (3) menggunakan penelitian eksperimen.

1. Deskripsi Data

Kondisi sikap siswa terhadap Hate Speech akan dideskripsikan melalui norma kategori yang diklasifikasikan dengan kriteria sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Azwar (2015) menjelaskan kategori dilakukan untuk menempatkan individu dalam kelompok-kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum atribut yang diukur. Untuk menghitung rentang data atau interval, Irianto (2012:12) menjelaskan rumus yang dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Interval}_k = \frac{\text{Data terbesar} - \text{data terkecil}}$$

Jumlah kelompok

Perhitungan dalam menentukan rentangan skor atau interval skor dalam penelitian ini dilakukan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Interval}_k = \frac{130 - 26}{5}$$

5

$$\text{Interval}_k = 20,8$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka interval skor yang didapat sebesar 20,8 yang kemudian dibulatkan menjadi 21.

Selanjutnya, peneliti menentukan kategorisasi untuk sikap siswa terhadap Hate Speech yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.7 Kategorisasi Sikap Siswa terhadap Hate Speech

Rentangan		Kategori
Skor	%	
≥ 109	≥ 84	Sangat Tinggi
87 – 108	67 – 83	Tinggi
65 – 86	50 – 66	Sedang
43 – 64	33 – 49	Rendah
≤ 42	≤ 32	Sangat Rendah

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat karakteristik data. Data penelitian untuk mengurangi variabel sikap siswa terhadap Hate Speech sebagai berikut: (1) berpasangan (*pretest-posttest*), (2) sampelnya kecil (subjek penelitian) yang datanya tidak berdistribusi normal, dan (3) menggunakan penelitian eksperimen atau perlakuan. Berdasarkan karakteristik data, yang jumlah nilai perhitungan sebanyak 30 orang dan memperhatikan skor awal (*pretest*) teknik analisis data yang digunakan adalah statistik non parametrik yaitu *Wilcoxon Signed Ranks Test* maka dapat dijabarkan sebagai berikut :

Untuk melihat perbedaan sikap siswa terhadap Hate Speech sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan informasi digunakan analisis data dengan teknik *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Teknik analisis data melihat perbedaan sikap siswa terhadap Hate Speech pada *pretest* dan *posttest*, dengan menggunakan bantuan program *SPSS (statistical product and service solution)* versi 20.00. Analisis ini untuk menguji hipotesis.

G. Pelaksanaan Penelitian

1. Pengadministrasian *Pretest*

Pengadministrasian *pretest* dilakukan untuk mengetahui gambaran awal bagaimana sikap siswa terhadap Hate Speech. Pengadministrasian *pretest* dilakukan pada tanggal 5 Agustus 2019 di sekolah SMK 9 Muhammadiyah Medan.

2. Kegiatan Penelitian

Perlakuan berupa layanan informasi Kelompok ini sebagai kelompok pengujian apakah benar layanan informasi dapat mengurangi sikap siswa terhadap Hate Speech. Perlakuan dilakukan sebanyak 3 kali. Pada Tabel di bawah ini, disajikan jadwal layanan informasi.

Tabel 3.8 Jadwal Pelaksanaan Layanan Informasi

	Materi		Tanggal
	<i>Pretest</i>		5 Agustus 2019
	Dampak era globalisasi		8 Agustus 2019
	Mengenali perilaku Hate Speech		12 Agustus 2019
	Kiat-kiat terhindar dari perilaku Hate Speech		15 Agustus 2019

	<i>Posttest</i>		16 Agustus 2019

3. Pengadministrasian *Posttest*

Pengadministrasian *posttest* dilakukan untuk melihat hasil dari kegiatan peserta didik setelah memperoleh layanan informasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan siswa yang mendapat perlakuan layanan informasi.

**BAB IV
HASIL PENELITIAN**

A. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMK MUHAMMADIYAH-9
MEDAN

Alamat Sekolah : Jl. Garuda Gg. Taqwa

Kelurahan : Sei Sikambang B

Kecamatan : Medan Sunggal

Kota : Medan

Nomor Telepon : 061-8459492

Email Sekolah :
smk.muhammadiyah9.bisa@gmail.com

NSS : 324 076 006 021

NDS : 5207120111

NPSN : 10211092

Tahun Berdiri : 1984

Izin Operasional : 420/6366/2004

Akte Notaris : -

Nama Kepala Sekolah : ROHADI,ST

No.Telepon : 081370155722

Alamat Kepala Sekolah : Jl. Abdul Hakim Gg. Mustika
Medan

Nama Yayasan : Majelis Dikdasmen
Muhammadiyah Medan

Rekapitulasi jumlah siswa :

NO	KOMPETENS I KEAHLIAN	KELAS X			KELAS XI			KELAS XII			JUMLAH		
		LK	PR	JLH	LK	PR	JLH	LK	PR	JLH	LK	PR	JLH
1	TAV	5	0	5	0	0	0	8	0	8	13	0	13
2	TKJ	13	4	17	0	0	0	0	0	0	13	4	17

3	TSM 1	29	0	29	30	0	30	23	0	23	82	0	82
4	TSM 2	28	1	29	28	0	28	32	0	32	88	1	89
JUMLAH		75	5	80	58	0	58	63	0	63	196	5	201

1. Tabel rekapitulasi jumlah siswa dan jumlah ruangan SMK Muhammadiyah

9 Medan

Sumber : Tatat Usaha SMK Muhammadiyah 9 Medan.

Fasilitas :

- ❖ Ruang Teori : 12 Ruang
- ❖ Ruang Laboratorium
 - 1. Komputer : 1 Ruang
 - 2. Fisika : 1 Ruang
- ❖ Ruang Bengkel
 - 1. T. Kendaraan Ringan : 1 Ruang
 - 2. T. Audio Video : 1 Ruang
 - 3. T. Seped Motor : 1 Ruang
 - 4. T. Komputer : 1 Ruang
- ❖ Ruang Administrasi : 1 Ruang
- ❖ Ruang Kepala sekolah : 1 Ruang
- ❖ Ruang Osis : 1 Ruang
- ❖ Ruang Guru : 1 Ruang
- ❖ Ruang BP : 1 Ruang
- ❖ Ruang Sebaguna/Aula : 1 Ruang

- ❖ Musholla : 1 Ruang
- ❖ Lapangan Olahraga
 - 1. Volly : 1 Ruang
 - 2. Bulu Tangkis : 1 Ruang
 - 3. Takraw : 1 Ruang
 - 4. Basket : 1 Ruang

B. Visi dan Misi

1. Visi

Menciptakan SDM yang beriman, bertaqwa, cerdas dan terampil dalam bidangnya.

2. Misi

- ❖ Mendidik siswa agar berimandan bertaqwa kepada Allah SWT dan mengikuti ajaran Rasulullah SAW.
- ❖ Memberi pengetahuan kepada siswa agar menjadi cerdas dalam menghadapi persoalan.
- ❖ Memberikan pelatihan agar siswa berketerampilan tinggi sesuai.
- ❖ Tuntutan pasar kerja.
- ❖ Memberi pendidikan moral kepada siswa agar menjadi tenaga kerja terampil yang memiliki islami.
- ❖ Menjadi lembagadiklat yang memiliki standar nasional dan internasional.
- ❖ Mendidik siswa mengenal Muhammadiyah agar dapat mennjadi generasi muda unggul guna melanjutkan amal usaha Muhammadiyah.

C. Deskripsi Data Penelitian

Pada bab ini akan dibahas hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 9 Medan sebanyak 30 orang siswa kelas XI TSM. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan September 2019. Secara spesifik penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan informasi untuk mencegah sikap *Hate Speech* siswa (Ujaran Kebencian). Data-data yang diperoleh adalah hasil dari *pretest* dan *posttest* berkaitan dengan sikap *Hate Speech* Siswa.

D. Hasil Data *Pretest*

Sesuai dengan tujuan dilakukannya *pretest*, yaitu untuk mengetahui gambaran tentang sikap *Hate Speech* Siswa. Adapun hasil *pretest* yang diperoleh pada sikap siswa terhadap *Hate Speech*.

Tabel 4.1Skor *Pretest* terhadap sikap *Hate Speech* Siswa

Hasil Skor Kelompok Pre-test					
Responden	Skor	Kategori	Responden	Skor	Kategori
1	104	Tinggi	16	99	Tinggi
2	94	Sedang	17	112	Sangat Tinggi
3	93	Sedang	18	99	Tinggi
4	97	Tinggi	19	116	Sangat Tinggi
5	93	Sedang	20	100	Tinggi
6	88	Sedang	21	98	Tinggi
7	100	Tinggi	22	86	Sedang
8	87	Sedang	23	99	Tinggi
9	110	Sangat Tinggi	24	112	Sangat Tinggi
10	97	Tinggi	25	97	Tinggi
11	94	Sedang	26	94	Sedang
12	98	Tinggi	27	105	Tinggi
13	97	Tinggi	28	77	Sedang
14	79	Sedang	29	87	Sedang
15	97	Tinggi	30	77	Sedang
Rata-rata				96,2	Tinggi

Berdasarkan hasil *pretest* dari 30 orang siswa pada kelompok yang memiliki sikap hate speech yang dalam kategori sangat tinggi sebanyak 4 orang, 14 orang siswa dalam kategori tinggi, dan 12 orang siswa dalam kategori sedang.

Hasil kelompok berdasarkan data yang diperoleh, menghasilkan data rata-rata skor *pretest* sikap hate Speech 96,2 dan berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil *pretest* diperoleh gambaran sikap Hate Speech Data hasil *pretest* dapat dilihat pada Tabel 4.2

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Siswa Hate Speech (Pretest)

Interval	Kategori	Frek	%
≥ 109	Sangat Tinggi	4	13,33
88 – 108	Tinggi	14	46,67
67 – 87	Sedang	12	40
46 – 66	Rendah	0	0
≤ 45	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		30	100

Berdasarkan hasil *pretest* pada table 4.1 dari 30 orang siswa pada kelompok yang memiliki sikap hate speech yang dalam kategori sangat tinggi sebanyak 4 orang siswa dengan persentase sebesar 13,33%, 14 orang siswa dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 46,67%, dan 12 orang siswa dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 40%.

E. Hasil Data Posttest

Setelah memberikan perlakuan sebanyak 3 (tiga) sesi layanan informasi kepada siswa, kemudian peneliti mengukur sikap hate speech dapat dilihat pada Tabel 4.3

Tabel 4.3 . Skor *Post-test* terhadap sikap *Hate Speech* Siswa

Hasil Skor Kelompok Post-test					
Responden	Skor	Kategori	Responden	Skor	Kategori
1	46	Sangat Rendah	16	78	Sedang
2	69	Rendah	17	53	Rendah
3	51	Rendah	18	74	Sedang
4	73	Sedang	19	54	Rendah
5	53	Rendah	20	27	Sangat Rendah
6	27	Sangat Rendah	21	68	Rendah
7	45	Sangat Rendah	22	49	Rendah
8	64	Rendah	23	27	Sangat Rendah
9	52	Rendah	24	50	Rendah
10	74	Sedang	25	49	Rendah
11	51	Rendah	26	71	Sedang
12	75	Sedang	27	26	Sangat Rendah
13	50	Rendah	28	27	Sangat Rendah
14	26	Sangat Rendah	29	45	Sangat Rendah
15	54	Rendah	30	27	Sangat Rendah
Rata-rata				51,16	Rendah

Berdasarkan hasil *posttest* diperoleh siswa yang memiliki sikap hate speech pada kategori sedang sebanyak 6 orang siswa, 14 orang siswa kategori rendah, dan 10 orang dalam kategori sangat rendah. Dapat dipahami bahwa hasil rata-rata *posttest* sikap siswa terhadap *hate speech* pada post-test sebesar 51,16 yang berada pada kategori rendah.

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Siswa *Hate Speech* (*Post-test*)

Interval	Kategori	Frek	%
≥ 109	Sangat Tinggi	0	0
88 – 108	Tinggi	0	0
67 – 87	Sedang	6	20
46 – 66	Rendah	14	46,67
≤ 45	Sangat Rendah	10	33,33

Jumlah	30	100
--------	----	-----

Berdasarkan hasil *pretest* pada table 4.4 dari 30 orang siswa pada kelompok yang memiliki sikap *hate speech* yang dalam kategori sedang sebanyak 6 orang siswa dengan persentase sebesar 20%, 14 orang siswa dalam kategori rendah dengan persentase sebesar 46,67%, dan 10 orang siswa dalam kategori sangat rendah dengan persentase sebesar 33,33%.

F. Hasil Data Sikap Siswa terhadap *Hate Speech* Kelompok Eksperimen

Data penelitian yang diperoleh pada kelompok berdasarkan instrumen yang telah diberikan kepada 30 orang siswa sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*). Berikut disajikan skor masing-masing sikap siswa terhadap *hate speech* sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Tabel 4.5. Perbandingan Sikap Siswa terhadap *Hate Speech* *Pretest-Posttest*.

Responden	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	104	Tinggi	46	Sangat Rendah
2	94	Sedang	69	Rendah
3	93	Sedang	51	Rendah
4	97	Tinggi	73	Sedang
5	93	Sedang	53	Rendah
6	88	Sedang	27	Sangat Rendah
7	100	Tinggi	45	Sangat Rendah
8	87	Sedang	64	Rendah
9	110	Sangat Tinggi	52	Rendah
10	97	Tinggi	74	Sedang
11	94	Sedang	51	Rendah
12	98	Tinggi	75	Sedang
13	97	Tinggi	50	Rendah
14	79	Sedang	26	Sangat Rendah
15	97	Tinggi	54	Rendah
16	99	Tinggi	78	Sedang
17	112	Sangat Tinggi	53	Rendah
18	99	Tinggi	74	Sedang
19	116	Sangat Tinggi	54	Rendah
20	100	Tinggi	27	Sangat Rendah

21	98	Tinggi	68	Rendah
22	86	Sedang	49	Rendah
23	99	Tinggi	27	Sangat Rendah
24	112	Sangat Tinggi	50	Rendah
25	97	Tinggi	49	Rendah
26	94	Sedang	71	Sedang
27	105	Tinggi	26	Sangat Rendah
28	77	Sedang	27	Sangat Rendah
29	87	Sedang	45	Sangat Rendah
30	77	Sedang	27	Sangat Rendah
Rata-Rata	96,2	Tinggi	51,16	Rendah

Berdasarkan Tabel 4.5, terlihat bahwa sikap siswa terhadap hate speech mengalami perubahan atau penurunan setelah diberikan layanan informasi, rata-rata skor *pretest* sebesar 96,2 dan berada pada kategori tinggi. Selanjutnya, setelah diberikan layanan informasi rata-rata skor *posttest* menurun menjadi sebesar 51,16 dan berada pada kategori rendah.

Pengaruh frekuensi dari hasil *pretest* dan *posttest* tentang sikap siswa terhadap hate speech dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

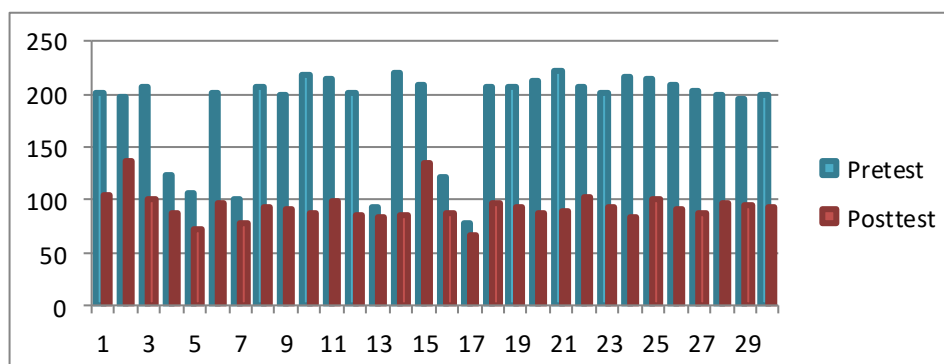
Tabel 4.6. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Sikap Siswa terhadap Hate Speech

Interval	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
≥ 214	Sangat Tinggi	4	13,33	0	0
173-213	Tinggi	14	46,67	0	0
132-172	Sedang	12	40	6	20
91-131	Rendah	0	0	14	46,67
≤ 90	Sangat Rendah	0	0	10	33,33
Jumlah		30	100	30	100

Berdasarkan Tabel 4.6, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh sikap siswa terhadap hate speech sebelum dan sesudah mendapat perlakuan layanan informasi. Sikap siswa terhadap hate speech pada saat *pretest* berada pada

kategorisangat tinggi sebanyak 4 orang dengan persentase 13,33%, 14 orang siswa dalam kategori tinggi dengan persentase 46,67%, 12 orang siswa dalam kategori sedang dengan persentase 40,67%. Sesudah diberikan perlakuan terjadi perubahan dapat dilihat dari hasil *posttest* sebanyak 6 orang siswa berada dalam kategori sedang dengan persentase 20%, 14 orang siswa dalam kategori rendah dengan persentase 46,67% dan 10 orang siswa berada dalam kategori sangat rendah dengan persentase 33,33%.

Berdasarkan Tabel 4.6, terlihat 30 orang anggota kelompok eksperimen yang dilibatkan dalam perhitungan, mengalami penurunan skor dari *pretest* dan *posttest* atau mengalami perubahan setelah diberikan layanan informasi. Untuk melihat kondisi masing-masing sikap siswa terhadap *hate speech* dari kelompok *pretest* dan *posttest* dapat dijelaskan pada gambar dibawah ini.



Gambar4. 1. Histogram Hasil *Pretest* dan *Posttest* Sikap Siswa terhadap *Hate Speech*

Berdasarkan Gambar 4.1 dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh tentang sikap siswa terhadap *hate speech* sebelum dan sesudah diberi perlakuan layanan

informasi. 30 orang siswa yang mendapat perlakuan, semua siswa mengalami penurunan tentang sikap terhadap *hate speech*.

G. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan uji non parametrik dengan rumus *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan menggunakan bantuan program *SPSS (Statistical Product and Service Solution) for windows release 20.0*. Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak. Adapun hipotesis yang diuji dalam penelitian ini sebagai berikut.

- Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan tentang sikap siswa terhadap *hate speech* sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi

Adapun kriteria keputusan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

1. Terima H_0 dan tolak H_a apabila probabilitas (*sig 2-tailed*) $> \alpha$
($\alpha = 0.05$)
2. Tolak H_0 dan terima H_a apabila probabilitas (*sig 2-tailed*) $< \alpha$
($\alpha = 0.05$)

1. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ialah “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan sikap siswa terhadap *hate speech* sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan teknik analisis statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test* melalui program komputer *SPSS (Statistical Product and Service Solution) for windows release 20.0*. Berdasarkan hal tersebut didapatkan hasil perhitungan seperti yang terangkum pada Tabel 4.7 di

bawah ini.

Tabel 4.7. Hasil Analisis Wilcoxon Signed Ranks Test Pengaruh Sikap Siswa terhadap Hate Speech pada Pretest dan Posttest

Test Statistics ^a	
	Posttest – Pretest
Z	-4,784 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, terlihat bahwa angka probabilitas *Asymp. Sig.(2-tailed)* sikap siswa terhadap *hate speech* sebesar 0.000, atau probabilitas di bawah alpha 0.05 ($0.000 < 0.05$). Dari hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, maka hipotesis yang diuji dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan sikap siswa terhadap *hate speech* sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi

Selanjutnya untuk melihat arah pengaruh tersebut, apakah *pretest* atau *posttest* yang lebih tinggi, dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.8. Arah Pengaruh Pretest dan Posttest Sikap Siswa terhadap Hate Speech Kelompok Eksperimen

Ranks			
Sikap Siswa Terhadap Hate Speech	N	Mean Rank	Sum of Ranks
<i>Negative Ranks</i>	30 ^a	15,50	465,00
<i>Positive Ranks</i>	0 ^b	,00	,00
<i>Ties</i>	0 ^c		
Total	30		

a. $Posttest < Pretest$

b. $Posttest > Pretest$

c. $Posttest = Pretest$

Berdasarkan Tabel 4.8 nilai 30^a berarti bahwa dari 30 responden kelompok eksperimen yang dilibatkan dalam perhitungan, sebanyak 30 orang siswa mengalami penurunan secara signifikan dari *pretest* ke *posttest*. Oleh karena itu, berdasarkan hasil di atas dapat diartikan bahwa kelompok eksperimen mengalami perubahan ataupun penurunan tentang sikap siswa terhadap hate speech setelah mendapatkan perlakuan layanan informasi. Hal ini dapat dilihat bahwa dari 30 siswa yang mengikuti layanan informasi hasil *posttest* lebih kecil dari *pretest*.

H. Pembahasan

Temuan penelitian adalah terdapat pengaruh sikap siswa terhadap *hate speech* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya, untuk lebih memahami secara konseptual hasil penelitian, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil penelitian.

1. Gambaran Sikap Hate Speech Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada saat *pretest* kondisi sikap siswa terhadap hate speech pada kelas XI TSM SMK 9 Muhammadiyah Medan berada dalam kategori tinggi. Setelah diberikan perlakuan yaitu dengan memberikan layanan informasi mengalami penurunan.

2. Pengaruh Sikap Siswa terhadap Hate Speech (*Pretest* dan *Posttest*)

Sikap akan menentukan perilaku seseorang mengenai hubungannya dalam memberikan penilaian terhadap objek-objek tertentu serta memberikan arah pada tindakan selanjutnya. Setiap perilaku yang muncul pada diri individu berawal dari sikap individu tersebut terhadap suatu objek.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang berbunyi “Terdapat pengaruh yang signifikan sikap siswa terhadap hate speech sebelum (*pretest*) dan setelah

diberikan perlakuan layanan informasi (*posttest*)". Hal ini sesuai dengan asumsi peneliti yang berpendapat bahwa sikap siswa terhadap hate speech dapat menurun atau dapat dikurangi menggunakan layanan informasi. Pemberian layanan ini dapat menurunkan sikap siswa terhadap hate speech. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata skor kelompok yang awalnya berada dalam kategori tinggi menjadi berada dalam kategori rendah.

Proses kegiatan layanan informasi, siswa menjadi sangat antusias dan aktif mengikuti diskusi sehingga kegiatan layanan ini banyak memperoleh hal yang baru yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupannya. Proses belajar yang murni terjadi secara alamiah dimana proses berpikirnya siswa mampu membangun atau mengkonstruksi sendiri informasi atau pengetahuan sedemikian rupa, sehingga pengetahuan tersebut menjadi bermakna sesuai dengan konteks materi yang di bahas. Hal tersebut terlihat pada proses pengamatan yang peneliti lakukan, para siswa mampu mengkonstruksi pikiran mereka sehingga siswa mampu memahami ternyata perilaku hate speech itu mempunyai dampak yang buruk bagi diri sendiri.

Hal tersebut, menunjukkan bahwa pemberian layanan informasi yang tepat akan memberikan dampak yang baik bagi siswa, memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada siswa berkaitan dengan sikap hate speech. Siswa di arahkan untuk mengkonstruksi pengetahuannya secara sedikit-demi sedikit untuk membangun pemahamannya secara bermakna melalui pengalaman nyata. Siswa antusias dan mulai berani mengeluarkan pendapat, siswa mampu menghargai orang lain yang sedang berbicara dan menceritakan pengalamannya, serta siswa mulai memiliki ketertarikan untuk mengetahui informasi tentang hate speech.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dapat dipahami bahwa untuk mengurangi sikap siswa terhadap hate speech sangat berpengaruh dengan cara memberikan layanan informasi. Pemberian layanan tersebut dapat menurunkan skor perubahan tingkat sikap siswa terhadap hate speech secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata skor yang telah dibahas sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, guru BK/Konselor seharusnya semakin kreatif dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling khususnya dalam memberikan layanan informasi. Penggunaan metode atau pendekatan dalam layanan informasi disesuaikan dengan berbagai kriteria sebagaimana yang telah dijelaskan dalam rangka mendukung tujuan pengajaran yang dilaksanakan Guru BK.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa layanan informasi berpengaruh dalam mengurangi sikap siswa terhadap hate speech. Keefektifan ini terlibat dari jumlah keseluruhan analisis yang dilakukan, skor hasil sikap siswa terhadap hate speech mengalami penurunan.

Dengan demikian penggunaan layanan informasi membuat pelaksanaannya menjadi mudah, kreatif, dan menyenangkan. Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi berpengaruh dalam mengurangi sikap siswa terhadap hate speech.

I. Keterbatasan Penelitian

Suatu penelitian dikatakan sempurna apabila sesuai dengan perencanaan dan memenuhi syarat penelitian. Akan tetapi keterbatasan dapat terjadi baik yang bersumber dari peneliti, subjek penelitian dan lain sebagainya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini antara lain.

1. Rancangan eksperimen pada penelitian ini kurang meyakinkan dalam mengukur ketepatan variabel, karena penelitian ini hanya menggunakan 1 kali *pretest* dan 1 kali *posttest*, jadi tidak bisa dipastikan ke-efektifan penelitian ini berhasil karena perlakuan atau karena faktor internal atau eksternal lainnya, dalam artian peneliti tidak mampu mengukur variabel-variabel lain yang mempengaruhi perubahan sikap siswa hate speech di luar perlakuan yang diberikan. Hal ini juga disebabkan rancangan eksperimen yang peneliti gunakan tidak menggunakan rancangan *the time series experiment*.
2. Penelitian ini hanya mampu melihat perubahan sikap siswa saja terhadap hate speech dan hanya memaparkan hasil *pretest* dan *posttest* subjek penelitian, tanpa adanya pendalaman pengamatan untuk melihat perubahan siswa secara mendalam.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh setelah melakukan analisis statistik serta uji hipotesis, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa layanan informasi efektif untuk mengurangi sikap siswa terhadap hate speech, secara khusus temuan penelitian ini sebagai berikut.

“Terdapat pengaruh yang signifikan sikap siswa terhadap hate speech sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi. Artinya layanan informasi berpengaruh dalam mengurangi sikap siswa terhadap hate speech.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan informasi mengurangi sikap siswa terhadap hate speech.

B. Implikasi

1. Implikasi terhadap Teori Sikap Siswa Terhadap Hate Speech

Merubah perilaku siswa terhadap hate speech tidak cukup hanya dengan metode ceramah, akan tetapi perlu menggunakan pendekatan teknik khusus pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap hate speech sebelum perlakuan memiliki pada kategori tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil *pretest* pada. Sesudah diberikan perlakuan berupa layanan informasi mengalami penurunan yang signifikan. Hasil penelitian tersebut terbukti bahwa layanan informasi efektif dalam mengurangi sikap siswa terhadap hate speech.

Hasil yang diperoleh melalui penelitian eksperimen ini dapat dijadikan bahan masukan bagi guru BK/Konselor dan personil sekolah lainnya dalam mengurangi

sikap siswa terhadap hate speech, sehingga dapat memberikan pelayanan yang tepat untuk diberikan kepada siswa. Melalui layanan informasi akan melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat, bertanya, dan mampu mengerjakan tugas secara mandiri.

2. Implikasi terhadap Bimbingan dan Konseling

Hendaknya pelaksanaan layanan informasi dapat lebih diintensifkan dan diutamakan baik dalam bentuk orientasi dan sosialisasi maupun implementasi ke dalam bentuk program di sekolah. Oleh karena itu perlulah peran serta yang aktif dari kepala sekolah, guru BK/Konselor, serta siswa. Temuan ini dapat menjadi masukan bagi semua pihak yang terlibat dengan proses pendidikan di sekolah.

C. Saran

Berdasarkan hasil-hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dikemukakan, ada beberapa saran yang dapat diajukan sebagai tindak lanjut penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Bagi siswa setelah mengikuti layanan informasi diharapkan dapat menambah wawasan siswa sehingga dapat terhindar dari perilaku hate speech.
2. Bagi guru BK/Konselor sebagai bahan pertimbangan dalam memilih layanan dan pendekatan pembelajaran yang tepat dalam mengurangi sikap siswa terhadap hate speech.
3. Bagi kepala sekolah sebagai salah satu penentu kebijakan sekolah agar menambah jam pembelajaran bimbingan dan konseling, guna untuk mengefektifkan pertemuan.

4. Bagi Dinas Pendidikan khususnya Kota Medan untuk dapat memberikan dukungan dan turut berpartisipasi dalam mengurangi sikap siswa terhadap hate speech, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah mengundang para guru bimbingan dan konseling di sekolah.
5. Bagi Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dapat digunakan dalam rangka mempersiapkan guru BK/Konselor agar memiliki wawasan, pengetahuan, dan keterampilan dalam berbagai pendekatan pembelajaran dalam mengatasi sikap siswa terhadap hate speech.
6. Bagi Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) agar kiranya menjadi masukan untuk meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan, terkhusus dalam bidang bimbingan dan konseling, menjadikan hasil penelitian ini menjadi dasar masukan kepada guru bimbingan dan konseling, misalkan pihak Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan mengundang para guru dalam acara seminar, dengan materi tentang sikap siswa terhadap hate speech.
7. Bagi Peneliti Selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar penelitian lanjutan mengenai layanan informasi dalam mengurangi sikap siswa terhadap hate speech, dan sebaiknya rancangan eksperimen yang digunakan adalah rancangan eksperimen *the time series experiment*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amti, Erman, 2010. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*, Cetakan Kedua, Jakarta :RinekaCipta
- Arikunto, suharsimi, 2017. *Prosedur Penelitian*. Cetakan ke-14, Bandung :Lineka cipta
- Badrodin Haiti, 2015. *Buku Saku Penanganan Ujaran Kebencian (Hate Speech)*, komisi Nasional Hak Asasi Manusia
- Kwian Chistiano, 2018. *Perbuatan Pidana Ujaran Kebencian Ragamdan Studi Kasus*,Yogjakarta :GrahaIlmu
- Kusuma satria, P. Djuara.2016. *MEDIA SOSIAL DAN KEBIJAKAN KAPOLRI MENGENAI "HATE SPEECH" (UJARAN KEBENCIAN)*. ISSN 1693-3699. Vol.14, No.1. Program Studi Ilmu Komunikasi Unika Atma Jaya. Jurnal Komunikasi Pembangunan. <http://jurnal.ipb.ac.id/index.php/jurnalkmp/article/view/13556>. Pada tanggal 19 april 2019 pukul 15:18
- Prayitno, Erman, 2009. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*, Cetakan Kedua, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Prayitno,2017. *Konseling Profesional Yang Berhasil Layanan Dan Kegiatan Pendukung*,Depok : PT RajagrafindoPersada
- Sugiono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatifdan R&D*, Cetakan ke-19, Bandung : Alfa Beta
- Sugiono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Konfrehensif*, Bandung: Alfabeta
- Sahrul Mauludi,2018. *Serial Cerdas Hukum Awasi Hoax Cerdas Menghadapi Pencemaran Nama Baik, Ujaran Kebencian & Hoax*, Jakarta : PT. Elex Media Komputindo

PETUNJUK UMUM PENGISIAN INSTRUMEN

Isilah semua identitas Anda pada bagian **A (Identitas Pribadi)**

A. Identitas Pribadi

Nama :(Tidak perlu diisi)
Jenis Kelamin :
Kelas :
Hari/ Tgl. Pengisian :/.....2019.

B. Petunjuk Pengisian

Instrumen ini terdiri dari 40 butir pernyataan mengenai sikap Anda terhadap Ujaran kebencian (Hate Speech), dan untuk masing-masing pernyataan disediakan lima pilihan jawaban sebagai berikut:

- Jika anda **Sangat Setuju** dengan pernyataan tersebut, maka berilah tanda silang (x) di bawah kolom pilihan **Sangat Setuju**.
- Jika anda **Setuju** dengan pernyataan tersebut, maka berilah tanda silang (x) di bawah kolom pilihan **Setuju**.
- Jika anda **Kurang Setuju** dengan pernyataan tersebut, maka berilah tanda silang (x) di bawah kolom pilihan **Kurang Setuju**.
- Jika anda **Tidak Setuju** dengan pernyataan tersebut, maka berilah tanda silang (x) di bawah kolom pilihan **Tidak Setuju**.
- Jika anda **Sangat Tidak Setuju** dengan pernyataan tersebut, maka berilah tanda silang (x) di bawah kolom pilihan **Sangat Tidak Setuju**.

Contoh pengisian:

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Menghina teman di media sosial merupakan hal yang wajar saja.	X				

--	--	--	--	--	--	--

Keterangan:

Berdasarkan contoh di atas Ananda memberi tanda silang (X) pada kolom jawaban **Sangat Setuju**, dengan demikian berarti pernyataan Ananda **Sangat Setuju** dengan pendapat/penilaian terhadap isi pernyataan tersebut.

“Selamat Mengerjakan”

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Menghina teman di media sosial merupakan hal yang wajar saja.					
2	Berbahasa kasar di media social merupakan tindakan yang tidak baik.					
3	Pemahaman saya orang yang menuduh yang perbuatan oranglain merupakan pencemaran nama baik terhadap orang lain.					
4	Menyebarkan perilaku oranglain yang tidak baik di media social merupakan tindakan buruk.					
5	Bagi pemeluk agama harus memperjuangkan perintah agamanya masing-masing, walaupun agama lain tidak sependapat.					

6	Menghina agama oranglain merupakan tindakan yang tidak toleransi.					
7	Menghargai agama oranglain merupakan perbuatan yang baik.					
8	Tindakan yang tidak menyenangkan oranglain merupakan perbuatan yang tidak baik.					
9	Boleh memposting kementar di media social walaupun oranglain tidak senang.					
10	Mengajak oranglain untuk membalas komentar di media social hal yang wajar saja, walaupun menurut oranglain tidak baik					
11	Saya memposting berita yang saya dapatkan dari oranglain di media sosial.					
No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
12	Saya membuat postingan tentang teman saya di media social yang bisa membuat saya senang.					
13	Saya senang menanggapi komentar oranglain yang saya anggap lucu.					
14	Saya suka membuat postingan di media social tentang perilaku teman-teman saya.					

15	Saya tidak suka melihat postingan teman saya tentang perilaku yang tidak baik terhadap diri saya.					
16	Saya tidak suka melihat postingan ornglain tentang agama.					
17	Saya suka menasehati komentar ornglain apabila ornglain memihak agamanya.					
18	Saya marah ketika ornglain menghina agama saya, walaupun agama saya salah menurut ornglain.					
19	Saya merasa orang yang suka melakukan kekerasan dalam perlakuan tidak menyenangkan terhadap temannya					
20	Saya senang melakukan postingandi media social yang membuat ornglain marah.					
21	Saya senang mengajak teman saya membuat postingan yang menertawakan ornglain.					
22	Saya tidak suka apabila teman saya mengajak saya menghina ornglain.					
23	Saya merasa tidak suka melihat orang yang menyebarkan berita bohong kepada temannya.					

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
24	Saya senang menyebarkan berita yang belum tahu kebenarannya.					
25	Saya senang memposting berita yang menurut saya lucu walaupun tidak ada sumbernya.					
26	Saya akan membalas komentar yang serupa kepada oranglain ketika oranglain itu menghina saya.					
27	Saya akan menasehati oranglain apabila postingannya di media social tidak baik.					
28	Saya akan menyebarluaskan postingan oranglain apabila postingan tersebut tidak baik.					
29	Saya akan memposting nama teman saya apabila teman saya itu kasar/mengejek saya.					
30	Saya tidak akan berkomentar mengenai postingan tentang agama oranglain di media social.					
31	Saya akan menasehati oranglain apabila postingannya memojokkan agama tertentu.					

32	Saya akan menanggapi postingan oranglain sesuka hati saya,walaupun oranglain itu marah kepada saya.					
33	Saya akan menyindir teman saya di media sosial.					
34	Saya akan mengajak teman saya untuk menanggapi komentar postingan oranglain yang membuat oranglain marah.					
35	Saya akan menasehati teman saya apabila postingan teman saya tidak baik.					
No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
36	Saya akan mengajak teman saya berkomentar terhadap postingan oranglain yang isi komentarnya tidak netral.					
37	saya akan menyebarkan berita tanpa tahu kebenarannya di media social.					
38	saya akan menyebarkan berita yang sudah pasti sumbernya.					

Terima kasih

PETUNJUK UMUM PENGISIAN INSTRUMEN

Isilah semua identitas Anda pada bagian **A (Identitas Pribadi)**

A. Identitas Pribadi

Nama :(Tidak perlu diisi)
Jenis Kelamin :
Kelas :
Hari/ Tgl. Pengisian :/.....2019.

B. Petunjuk Pengisian

Instrumen ini terdiri dari 40 butir pernyataan mengenai sikap Anda terhadap Ujaran kebencian (Hate Speech), dan untuk masing-masing pernyataan disediakan lima pilihan jawaban sebagai berikut:

- Jika anda **Sangat Setuju** dengan pernyataan tersebut, maka berilah tanda silang (x) di bawah kolom pilihan **Sangat Setuju**.
- Jika anda **Setuju** dengan pernyataan tersebut, maka berilah tanda silang (x) di bawah kolom pilihan **Setuju**.
- Jika anda **Kurang Setuju** dengan pernyataan tersebut, maka berilah tanda silang (x) di bawah kolom pilihan **Kurang Setuju**.
- Jika anda **Tidak Setuju** dengan pernyataan tersebut, maka berilah tanda silang (x) di bawah kolom pilihan **Tidak Setuju**.
- Jika anda **Sangat Tidak Setuju** dengan pernyataan tersebut, maka berilah tanda silang (x) di bawah kolom pilihan **Sangat Tidak Setuju**.

Contoh pengisian:

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Menghina teman di media sosial merupakan hal yang wajar saja.	X				

--	--	--	--	--	--	--

Keterangan:

Berdasarkan contoh di atas Ananda memberi tanda silang (X) pada kolom jawaban **Sangat Setuju**, dengan demikian berarti pernyataan Ananda **Sangat Setuju** dengan pendapat/penilaian terhadap isi pernyataan tersebut.

“Selamat Mengerjakan”

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Berbahasa kasar di media social merupakan tindakan yang tidak baik.					
2.	Pemahaman saya orang yang menuduh orang lain merupakan pencemaran nama baik terhadap orang lain.					
3.	Menyebarkan perilaku oranglain yang tidak baik di media social merupakan tindakan buruk.					
4.	Menghargai agama oranglain merupakan perbuatan yang baik.					
5.	Tindakan yang tidak menyenangkan oranglain merupakan perbuatan yang tidak baik.					

6.	Mengajak oranglain untuk membalas komentar di media social hal yang wajar saja, walaupun menurut oranglain tidak baik					
7.	Saya memposting berita yang saya dapatkan dari oranglain di media sosial.					
8.	Saya membuat postingan tentang teman saya di media social yang bisa membuat saya senang.					
9.	Saya suka membuat postingan di media social tentang perilaku teman-teman saya.					
10.	Saya tidak suka melihat postingan oranglain tentang agama.					
11.	Saya merasa orang yang suka melakukan kekerasan dalam perlakuan tidak menyenangkan terhadap temannya					
No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
12.	Saya senang melakukan posting di media social yang membuat oranglain marah.					
13.	Saya senang mengajak teman saya membuat postingan yang menertawakan oranglain.					

14.	Saya merasa tidak suka melihat orang yang menyebarkan berita bohong kepada temannya.					
15.	Saya senang menyebarkan berita yang belum tahu kebenarannya.					
16.	Saya senang memposting berita yang menurut saya lucu walaupun tidak ada sumbernya.					
17.	Saya akan membalas komentar yang serupa kepada oranglain ketika oranglain itu menghina saya.					
18.	Saya akan menyebarkan postingan oranglain apabila postingan tersebut tidak baik.					
19.	Saya akan memposting nama teman saya apabila teman saya itu kasar/mengejek saya.					
20.	Saya tidak akan berkomentar mengenai postingan tentang agama oranglain di media social.					
21.	Saya akan menasehati oranglain apabila postingannya memojokkan agama tertentu.					

22.	Saya akan menanggapi postingan oranglain sesuka hati saya,walaupun oranglain itu marah kepada saya.					
No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
23.	Saya akan menyindir teman saya di media sosial.					
24.	Saya akan mengajak teman saya untuk menanggapi komentar postingan oranglain yang membuat oranglain marah.					
25.	Saya akan mengajak teman saya berkomentar terhadap postingan oranglain yang isi komentarnya tidak netral.					
26.	saya akan menyebarkan berita tanpa tahu kebenarannya di media social.					

Terima kasih

Lampiran 1.
Tabulasi Data *Pretest*

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	Total	mean	%
1	5	4	4	4	3	3	3	4	4	4	5	4	4	4	3	3	3	5	4	5	3	4	4	5	4	5	104	4,00	80,00
2	5	4	2	5	3	3	3	4	5	5	3	3	3	2	4	4	4	5	3	4	4	2	3	3	4	4	94	3,62	72,31
4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	93	3,58	71,54
4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	4	4	4	2	4	4	4	4	97	3,73	74,62
5	5	2	3	3	3	4	2	4	5	2	5	5	3	5	2	4	5	3	3	3	2	3	4	4	4	5	93	3,58	71,54
6	4	2	4	5	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	88	3,38	67,69
7	4	4	5	5	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	100	3,85	76,92	
8	4	3	5	4	1	4	4	4	5	3	3	1	1	5	2	3	4	4	4	3	5	2	3	2	4	5	87	3,35	66,92
9	4	5	4	5	5	5	3	5	3	3	5	3	3	4	4	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	3	110	4,23	84,62
10	3	2	3	4	3	3	2	3	3	4	5	5	3	5	3	4	5	4	4	5	4	4	3	5	3	5	97	3,73	74,62
11	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	94	3,62	72,31
12	3	3	3	5	3	3	2	3	3	5	3	5	5	5	5	3	3	2	5	5	4	3	4	4	4	5	98	3,77	75,38
13	4	4	3	5	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	5	4	4	3	4	4	4	4	2	97	3,73	74,62
14	2	3	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	2	4	2	2	2	2	2	79	3,04	60,77
15	5	4	4	4	2	2	2	4	4	4	5	4	4	4	2	2	3	5	4	5	5	3	4	5	4	3	97	3,73	74,62
16	5	4	2	5	4	3	3	4	5	5	3	3	2	4	4	4	4	5	3	4	4	5	3	3	4	5	99	3,81	76,15
17	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	5	5	4	3	5	4	4	5	4	112	4,31	86,15
18	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	99	3,81	76,15
19	5	5	5	3	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	3	4	4	4	3	116	4,46	89,23
20	4	2	4	5	4	2	5	4	4	5	4	5	3	5	4	4	5	5	3	3	4	4	3	3	3	3	100	3,85	76,92
21	4	4	5	5	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	2	2	98	3,77	75,38
22	4	3	5	4	1	4	4	4	5	3	3	1	1	5	2	3	4	4	3	3	5	2	3	2	4	4	86	3,31	66,15
23	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	5	4	4	3	5	3	3	4	3	5	3	3	99	3,81	76,15
24	5	2	5	4	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	3	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	2	112	4,31	86,15
25	5	5	5	3	5	5	4	3	4	3	5	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	2	97	3,73	74,62
26	3	4	5	5	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	5	4	3	2	4	3	3	4	94	3,62	72,31
27	4	2	5	5	5	4	3	4	5	5	2	4	2	5	5	2	5	3	5	5	4	5	5	5	3	3	105	4,04	80,77
28	2	2	2	2	2	5	3	3	3	3	5	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77	2,96	59,23
29	5	3	1	5	5	2	2	3	3	5	3	3	4	5	4	2	3	5	3	3	3	4	2	4	2	3	87	3,35	66,92
30	1	2	2	2	2	3	4	5	4	3	4	5	3	3	2	3	4	2	3	2	3	2	4	3	3	3	77	2,96	59,23
121	104	114	125	106	106	103	114	119	113	121	109	99	118	105	103	113	113	112	115	113	102	109	113	111	105	96,2	3,70	74,00	

Tabulasi Data *Posttest*

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	Total	mean	%
1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	3	1	2	2	2	2	2	1	2	1	3	2	2	1	3	1	46	1.77	35.38
2	3	2	2	3	3	3	3	4	4	2	2	2	1	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	2	3	4	69	2.65	53.08
3	2	3	3	3	3	1	3	3	1	2	1	1	3	3	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	3	51	1.96	39.23
4	3	4	3	3	3	2	4	4	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	73	2.81	56.15
5	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	53	2.04	40.77
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	27	1.04	20.77
7	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	45	1.73	34.62
8	3	3	2	4	1	3	2	2	2	3	3	1	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	64	2.46	49.23
9	2	2	2	2	1	2	3	2	1	3	2	1	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	52	2.00	40.00
10	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	5	3	3	3	4	2	2	4	2	4	2	3	2	3	1	74	2.85	56.92
11	2	2	2	1	2	2	3	2	3	1	2	3	2	1	2	2	2	3	1	3	2	3	2	1	1	1	51	1.96	39.23
12	3	3	3	5	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	4	3	4	4	4	2	75	2.88	57.69
13	2	2	1	2	2	3	1	2	3	2	2	1	2	2	1	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	50	1.92	38.46
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	1.00	20.00
15	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	2	2	54	2.08	41.54
16	2	2	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	2	2	78	3.00	60.00
17	2	2	2	4	2	3	2	2	3	2	2	1	2	1	2	1	2	2	3	1	3	1	2	2	2	2	53	2.04	40.77
18	2	4	3	4	3	4	3	2	4	2	4	2	3	3	3	2	3	4	2	3	2	2	2	2	3	3	74	2.85	56.92
19	1	3	1	3	1	1	1	3	3	3	3	1	2	1	2	3	2	3	2	1	2	3	3	2	3	1	54	2.08	41.54
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	1.04	20.77
21	2	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	68	2.62	52.31
22	2	3	2	1	1	2	2	3	2	2	1	1	1	3	2	3	1	2	3	1	2	2	2	2	2	1	49	1.88	37.69
23	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	1.04	20.77
24	1	2	1	2	2	3	2	3	3	3	1	1	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	50	1.92	38.46
25	2	2	1	3	1	2	2	3	2	3	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	49	1.88	37.69
26	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	2	2	3	1	2	2	2	3	2	2	3	3	2	71	2.73	54.62
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	1.00	20.00
28	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	1.04	20.77
29	1	2	1	2	1	2	2	3	3	2	3	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	45	1.73	34.62
30	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	1.04	20.77

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN DAN KONSELING LAYANAN INFORMASI
(FORMAT KLASIKAL TERJADWAL)**

- I. IDENTITAS
 - A. Satuan Pendidikan : SMK TI Muhammadiyah 9 Medan
 - B. Tahun Pelajaran : 2019
 - C. Kelas : XI-TSM 1
 - D. Pelaksanaan : Puspita Bahridah
 - E. Pihak Terkait : Siswa
- II. WAKTU DAN TEMPAT
 - A. Tanggal : 08 agustus 2019
 - B. Jam Pembelajaran/Pelayanan : sesuai jadwal
 - C. Volume Waktu (dalam JP) : 1 X 45 Menit
 - D. Spesifikasi Tempat : Di ruang kelas
- III. MATERI PEMBELAJARAN
 - A. Tema/Subtema dan Pokok Materi : a. Tema : Era Globalisasi
b. subtema : Dampak Era Globalisasi
 - B. Sumber Materi Pembelajaran : Buku.
- IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN
 - A. Pengembangan KES : agar siswa mengenali bagaimana dampak era globalisasi.
 - B. Penanganan KES-T : untuk mengetahui dampak era globalisasi.
- V. METODE DAN TEKNIK
 - A. Jenis Layanan : layanan Informasi (Format klasikal)
 - B. Kegiatan pendukung : -
- VI. SARANA
 - A. Media : power point
 - B. Perlengkapan : -

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

Di peroleh hal-hal baru oleh peserta didik berkenaan dengan :

A. KES

1. Acuan (A) : perlunya siswa mengetahui dampak era globalisasi
2. Kompetensi (K) : kemampuan siswa untuk mengetahui dampak era globalisasi.
3. Usaha (U) : bagaimana kegiatan siswa untuk mengenali apa saja dampak era globalisasi.
4. Rasa (R) : perasaan mengenali bagaimana dampak era globalisasi.
5. Sungguh-sungguh (S) : Kesungguhan untuk mengetahui apa-apa saja dampak dari era globalisasi.

B. KES-T, yaitu terhindarnya kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu, dalam hal :

1. Ketidak tahuan siswa tentang dampak era globalisasi
2. Anggapan siswa bahwa dampak globalisasi sangat baik.

C. Ridho tuhan, Bersyukur, Iklhas dan Tabah : memohon ridho tuhan Yang Maha Esa untuk suksesnya proses pembelajaran mengenai dampak era globalisasi.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. Pengantar

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa untuk memulai kegiatan pembelajaran dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan mereka dengan melakukan kegiatan berfikir, merasa, menyikapi, melakukan dan tanggung jawab berkenaan dengan materi yang dibahas
2. Mengemukakan dan menjelaskan materi pokok pembelajaran yaitu dengan judul “ dampak era globalisasi ” yang khususnya berkenaan dengan kegiatan didalam pertemanan. Keuntungan dan kerugian yang dapat timbul dengan dilaksanakan atau ditinggalkannya hal-hal yang perlu dilakukan itu. siswa diajak

mengembangkan dan mengendalikan diri untuk hal-hal itu serta meninggalkan hal-hal yang tidak baik.

B. Penjajakan

siswa diminta aktif menanggapi, apa yang telah dijelaskan itu dan mengemukakan apa yang selama ini sehari-hari dilakukan dan yang terjadi dengan hal-hal yang dilakukan itu. apa yang dikemukakan itu disimpulkan (dalam hal ini mahasiswa dapat diminta menuliskan apa yang perlu dikemukakan)

C. Penafsiran

Apa yang dikembangkan pada tahap penjajakan di atas dianalisis, apa untung-ruginya untuk siswa, sekarang dan selanjutnya untuk masa datang.

D. Pembinaan

1. siswa diminta untuk menetapkan (secara tertulis) apa yang ingin mereka (masing-masing) bisa melakukannya.
2. Membahas tentang :
 - a. Penegasan tentang mengetahui apa saja dampak era globalisasi.
 - b. Bagaimana kondisi selama ini tentang bagaimana pengetahuan siswa dalam mengetahui dampak era globalisasi, berdasarkan pengalamannya sehari-hari.
 - c. Apa yang perlu diubah dan dikembangkan melalui latihan untuk terwujudnya kegiatan nyata.
 - d. Apa kendala dan hambatan yang ada
 - e. Kapan dan bagaimana apa yang diinginkan itu dapat diwujudkan
3. Materi bahasan tersebut dicarikan AKURS-nya
4. siswa ditugaskan membicarakan materi “dampak era globalisasi”.

E. Penilaian

1. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran siswa diminta merefleksikan apa yang mereka peroleh dari kegiatan pembelajaran yang baru saja berlangsung, dengan pola :

- a. Apa yang mereka pikirkan
- b. Apa yang mereka rasakan
- c. Bagaimana mereka menyikapi
- d. Apa yang hendak mereka lakukan
- e. Bagaimana mereka bertanggung jawab untuk dan dalam melakukannya

Repleksi tersebut dapat dilakukan secara lisan, sendiri-sendiri secara perorangan atau atas nama kelompok/kelas atau secara tertulis (yaitu masing-masing peserta didik menuliskan refleksi dirinya melalui pola BMB3 terhadap materi pembelajaran yang sudah dibahas itu).

2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan, catatn anekdot, angket dan daftar pilihan, dan wawancara, penilaian proses pembelajaran dilakukan untuk mengukur efektifitas proses pembelajaran/pelayanan.

3. Lapelprog dan tindak lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Medan, 08 agustus 2019
Mengetahui

Puspita Bahridah

MATERI

Dampak Era Globalisasi

Pengertian Globalisasi

Para ahli mendefinisikan pengertian dari globalisasi. Beberapa diantaranya pengertian globalisasi adalah sebagai berikut:

- **Globalisasi adalah** suatu hubungan sosial yang mendunia yang kemudian terhubung satu sama lain sehingga antara kejadian dari tempat yang berbeda bisa berdampak juga bagi tempat yang lain. (*Anthony Giddens*),
- **Globalisasi adalah** terbentuknya sistem organisasi dan komunikasi antar masyarakat di seluruh dunia untuk mengikuti sistem dan kaidah-kaidah yang sama. (*Selo Soemardjan*).
- **Globalisasi adalah** tindakan dari suatu proses atau pengambilan kebijakan yang menjadikan sesuatu mendunia, baik dalam lingkungannya ataupun aplikasinya. (*The American Heritage Dictionary*).

Secara sederhana era globalisasi dapat dipahami sebagai era dimana kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan alat transportasi yang mendorong kehidupan manusia menjadi tanpa batasan. Baik itu batasan geografis ataupun budaya.

Ciri Ciri Globalisasi

Globalisasi mempunyai beberapa ciri, diantaranya:

1. Perubahan Dalam Konsep Jarak Ruang dan Waktu

Dengan dukungan teknologi berupa televisi, smartphone dan internet komunikasi dapat dilakukan secara cepat. Informasi-informasi dari satu belahan dunia dapat langsung diketahui oleh seseorang di belahan dunia lainnya.

Kemajuan dalam bidang transportasi juga membuat jarak ratusan atau ribuan kilometer dapat ditempuh dengan waktu beberapa jam atau hari saja.

2. Adanya Saling Ketergantungan Dalam Bidang Ekonomi dan Perdagangan

Ini disebabkan oleh pertumbuhan perdagangan internasional dan juga dominasi organisasi semacam WTO atau World Trade Organization yang menaungi perdagangan dunia dan lain sebagainya.

3. Adanya Peningkatan Interaksi Kultural

Melalui televisi dan media lainnya manusia dapat mendapat pengetahuan baru dan lebih mengenal keanekaragaman yang ada di dunia luar

4. Meningkatnya Masalah Bersama

Di era globalisasi, masalah yang timbul dalam suatu negara dapat menjadi masalah yang menjadi perhatian bersama atau dunia internasional, seperti masalah ham, lingkungan hidup, kejahatan perang yang terjadi di suatu negara.

Dampak Globalisasi

Globalisasi memiliki dampak tersendiri dalam berbagai sektor di masyarakat. Dampak globalisasi atau pengaruh globalisasi bisa menjadi positif dan negatif. dan diantaranya adalah

a. Dampak Positif Globalisasi

- Kemudahan memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan
- Kehidupan sosial ekonomi yang meningkat
- Kemajuan dalam bidang teknologi, komunikasi, transportasi dan informasi yang memudahkan manusia.

b. Dampak Negatif Globalisasi

- Gampangnya budaya barat masuk dan mempengaruhi nilai-nilai budaya lokal.
- Lunturnya nilai-nilai kebudayaan seperti gotong royong dan lain sebagainya.
- Rusaknya lingkungan dan meningkatnya polusi udara
- Maraknya penyelundupan barang-barang ilegal maupun terlarang

Kemudian globalisasi juga berdampak pada berbagai bidang, baik itu politik, ekonomi, pendidikan dan lain sejenisnya.

1. Dampak Dalam Bidang Politik

Dengan adanya globalisasi yang terjadi, pemikiran politik berbagai Negara pun menjadi lebih terbuka untuk mendapatkan sistem ketatanegaraan yang lebih baik dari sebelumnya untuk meningkatkan kesejahteraan dalam masyarakat.

Dengan adanya sistem tata Negara yang lebih baik instansi Negara pun berubah menjadi lebih baik, misalnya saja di Indonesia yang dulunya tidak

mengenal DPD dan MK sekarang dengan adanya globalisasi sudah terdapat dua instansi tersebut.

Kemudian dengan adanya globalisasi kesadaran masyarakat tentang pentingnya politik menjadi semakin terbuka lebar dan partai politik pun makin bermunculan.

Namun ada dampak negatif dari globalisasi dalam bidang politik yaitu munculnya rasa haus akan kekuasaan politik dan munculnya kebiasaan money politic atau politik uang yang tentunya menjadikan dunia di politik menjadi kotor dan penuh ketidakjujuran.

2. Dampak Dalam Bidang Ekonomi

Dengan adanya globalisasi ini maka pemenuhan barang yang dibutuhkan oleh masyarakat menjadi lebih mudah, karena berbagai barang bisa dengan mudah masuk ke dalam negeri dari luar negeri. Sektor ekonomi kecil pun semakin berkembang dan bisa berpotensi menjangkau pasar luar negeri.

Bukan hal yang sulit lagi pada masa ini untuk mendapatkan kabar dan berita dari tempat yang jaraknya ribuan kilometer dari tempat kita berada dalam waktu yang sama. Semuanya seolah dengan mudahnya kita ketahui tanpa perlu melakukan usaha yang berat.

Tidak seperti di jaman dulu, kabar di belahan dunia lain yang sudah terjadi sebulan yang lalu baru akan kita ketahui di hari ini. Adanya Globalisasi ini tentunya juga didukung dengan adanya teknologi yang semakin lama semakin berkembang dan memudahkan kehidupan manusia. Di era Globalisasi saat ini semua yang kita lakukan menjadi lebih efektif dan efisien.

Namun disisi lain globalisasi juga memiliki dampak, entah efek yang + dan juga – dalam berbagai bidang. Nah, itu tadi penjelasan singkat mengenai globalisasi mulai dari pengertian globalisasi, teori, jenis macam ciri ciri globalisasi pengaruh dan dampak globalisasi baik itu positif ataupun negatif.

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN DAN KONSELING LAYANAN INFORMASI
(FORMAT KLASIKAL TERJADWAL)**

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan : SMK TI Muhammadiyah 9 Medan
- B. Tahun Pelajaran : 2019
- C. Kelas : XI-TSM 1
- D. Pelaksanaan : Puspita Bahridah
- E. Pihak Terkait : Siswa

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : 12 agustus 2019
- B. Jam Pembelajaran/Pelayanan : sesuai jadwal
- C. Volume Waktu (dalam JP) : 1 X 45 Menit
- D. Spesifikasi Tempat : Di ruang kelas

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema/Subtema dan Pokok Materi : a. Tema : Hate Speech
(ujaran Kebencian)
b. subtema : Mengenali Perilaku Hate Speech.
- B. Sumber Materi Pembelajaran : Buku.

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES : agar siswa meengenal
bagaimana perilaku hate Speech.
- B. Penanganan KES-T : untuk mencegah siswa agar
tidak melakukan perilaku Hate Speech.

V. METODE DAN TEKNIK

- A. Jenis Layanan : layanan Informasi (Format
klasikal)
- B. Kegiatan pendukung : -

VI. SARANA

- A. Media : power point

B. Perlengkapan : -

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

Di peroleh hal-hal baru oleh peserta didik berkenaan dengan :

A. KES

1. Acuan (A) : perlunya siswa mengenali perilaku hate speech.
2. Kompetensi (K) : kemampuan siswa untuk tidak melakukan perilaku hate speech.
3. Usaha (U) : bagaimana kegiatan siswa untuk mengenali apa saja perilaku hate speech itu.
4. Rasa (R) : perasaan mengenali bagaimana perilaku hate speech.
5. Sungguh-sungguh (S) : Kesungguhan untuk tidak melakukan perilaku hate speech.

B. KES-T, yaitu terhindarnya kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu, dalam hal :

1. Ketidaktahuan siswa tentang perilaku hate speech.
2. Anggapan siswa bahwa berperilaku hate speech sangat baik.

C. Ridho tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah : memohon ridho tuhan Yang Maha Esa untuk suksesnya proses pembelajaran mengenai mengenali perilaku hate speech.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. Pengantar

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa untuk memulai kegiatan pembelajaran dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan mereka dengan melakukan kegiatan berfikir, merasa, menyikapi, melakukan dan tanggung jawab berkenaan dengan materi yang dibahas
2. Mengemukakan dan menjelaskan materi pokok pembelajaran yaitu dengan judul “ mengenali perilaku hate speech ” yang khususnya berkenaan dengan kegiatan didalam pertemanan. Keuntungan dan kerugian yang dapat timbul dengan dilaksanakan atau ditinggalkannya hal-hal yang perlu dilakukan

itu. siswa diajak mengembangkan dan mengendalikan diri untuk hal-hal itu serta meninggalkan hal-hal yang tidak baik.

B. Penjajakan

siswa diminta aktif menanggapi, apa yang telah dijelaskan itu dan mengemukakan apa yang selama ini sehari-hari dilakukan dan yang terjadi dengan hal-hal yang dilakukan itu. apa yang dikemukakan itu disimpulkan (dalam hal ini mahasiswa dapat diminta menuliskan apa yang perlu dikemukakan)

C. Penafsiran

Apa yang dikembangkan pada tahap penjajakan di atas dianalisis, apa untung-ruginya untuk siswa, sekarang dan selanjutnya untuk masa datang.

D. Pembinaan

1. siswa diminta untuk menetapkan (secara tertulis) apa yang ingin mereka (masing-masing) bisa melakukannya.
2. Membahas tentang :
 - a. Penegasan tentang mengenali perilaku hate speech.
 - b. Bagaimana kondisi selama ini tentang bagaimana pengetahuan siswa dalam mengenali perilaku hate speech, berdasarkan pengalamannya sehari-hari.
 - c. Apa yang perlu diubah dan dikembangkan melalui latihan untuk terwujudnya kegiatan nyata.
 - d. Apa kendala dan hambatan yang ada
 - e. Kapan dan bagaimana apa yang diinginkan itu dapat diwujudkan
3. Materi bahasan tersebut dicarikan AKURS-nya
4. Siswa ditugaskan membicarakan materi “mengenali perilaku hate speech”.

F. Penilaian

1. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran siswa diminta merefleksikan apa yang mereka peroleh dari kegiatan pembelajaran yang baru saja berlangsung, dengan pola :

- f. Apa yang mereka pikirkan
- g. Apa yang mereka rasakan
- h. Bagaimana mereka menyikapi
- i. Apa yang hendak mereka lakukan
- j. Bagaimana mereka bertanggung jawab untuk dan dalam melakukannya

Repleksi tersebut dapat dilakukan secara lisan, sendiri-sendiri secara perorangan atau atas nama kelompok/kelas atau secara tertulis (yaitu masing-masing peserta didik menuliskan refleksi dirinya melalui pola BMB3 terhadap materi pembelajaran yang sudah dibahas itu).

2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan, catatn anekdot, angket dan daftar pilihan, dan wawancara, penilaian proses pembelajaran dilakukan untuk mengukur efektifitas proses pembelajaran/pelayanan.

3. Lapelprog dan tindak lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Medan, 12 agustus 2019
Mengetahui

Puspita Bahridah

MATERI

Mengenali Perilaku Hate Speech.

Defenisi *Hate Speech* (ujaran kebencian)

Penggunaan istilah “ujaran kebencian” sebenarnya dikenal dalam istilah “*hate crimes*”. *Robert Post* sebagaimana dikutip oleh *Hare & Weinstein* menjelaskan istilah “*hate Crimes*” dengan “*speech Expressing hatred or intolerance of oyer social group especially on the basis of race and sexuality*. Per definisi ini maka ujaran kebencian dimaknai sebagai perkataan yang menunjukkan rasa benci atau tidak toleran kepada golongan masyarakat lain berdasarkan ras dan seks.

Menurut Drs. Badrodin Haiti (2015 : 9)

ujaran kebencian adalah segala tindakan dan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang didasarkan pada kebencian atas dasar suku, agama, aliran keagamaan, keyakinan/kepercayaan, ras, antar golongan, warna kulit, etnis, gender, kaum difabel, dan orientasi seksual. Yang merupakan hasutan terhadap individu maupun kelompok agar terjadi diskriminasi, kekerasan, penghilangan nyawa dan/atau konflik sosial. Yang dilakukan melalui berbagai sarana.

Secara yuridis normatif penyebutan istilah “ ujaran kebencian” sendiri terdapat dalam surat edaran kapolri Nomor : SE/6/2015 tanggal 8 Oktober 2015 tentang penanganan ujaran kebencian (*Hate Speech*) (SE Kapolri). Pemahaman akan ruang lingkup ujaran kebencian diatur dalam SE Kapolri terdiri dari tindalam pidana yang diatur dalam kitab UU Hukum Pidana (KUHP) dan ketentuan Hukum Pidana lainnya yang bertujuan untuk menghasut dan menyulut kebencian terhadap individu dan/atau kelompok masyarakat dalam berbagai komunitas atas dasar suku, agama, aliran keagamaan, keyakinan/kepercayaan, ras, antargolongan, warna kulit, etnis, gender, kaum difabel (cacat) dan orientasi seksual dengan media orasi kegiatan kampanye, spanduk atau *banner*, jejaring media sosial, demonstrasi, ceramah keagamaan, media masa cetak maupun elektronik dan pamphlet.

Brigjend Pol Dr Agung Makbul SH.MH (Karosunluhkum Divkum Polri) (2017) “mengungkapkan perlu nya Tugas Polri memelihara Kamtibmas , perlindungan , pengayoman dan Yanmas dalam rangka Kamdagri. Hate Speech / ujaran kebencian adalah tindakan yang sering di lakukan oleh sebagian kelompok

di masyarakat untuk memprovokasi kebencian dan tindakan kekerasan terhadap kelompok lain”.

Dari beberapa pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Hate Speech* (ujaran kebencian) adalah segala tidakan yang memicu timbulnya konflik baik secara sengaja dan tidak sengaja terhadap seseorang.

Unsur-Unsur Hate Speech (ujaran kebencian)

Adapun unsur-unsur hate speech (ujaran kebencian) adalah sebagai berikut :

1. Segala tindakan dan usaha baik langsung maupun tidak langsung.

Terdapat dua makna yang tidak biasa dipisahkan yaitu :

- b. Berbagai bentuk tingkah laku manusia baik lisan maupun tertulis. Misalnya pidato, menulis, menggambar.
- c. Tindakan tersebut ditujukan agar orang atau kelompok lain melakukan yang kita anjurkan/sarankan. Tindakan tersebut merupakan dukungan aktif, tidak sekadar perbuatan satu kali yang langsung ditunjukkan target sasaran.
- d. Diskriminasi : pembedaan, pengecualian, pembatasan, atau pemilihan yang mengakibatkan pencabutan atau pengurangan pengakuan, perolehan, atau pelaksanaan hak asasi manusia dan kebebasan dasar suatu kesetaraan dibidang sipil, politik, ekonomi, social, dan budaya.
- e. Kekerasan : setiap perbuatan yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, dan psikologis.
- f. Konflik social : perseteruan dan/atau benturan fisik dengan kekerasan antara dua kelompok masyarakat atau lebih yang berlangsung dalam waktu tertentu dan berdampak luas yang mengakibatkan ketidakamanan dan disintegrasi social sehingga mengganggu stabilitas nasional dan menghambat pembangunan nasional.
- g. Menghasut : mendorong atau mempengaruhi orang lain untuk melakukan tindakan diskriminasi, kekerasan atau pemusuhan. Apakah orang yang mendengar hasutan ini melakukan yang dihasut tidak menjadi unsur pasal

sehingga tidak perlu dibuktikan. Yang bias dijadikan dasar untuk melihat apakah ini hasutan antara lain :

- Intonasi (tone) yang bias menunjukkan intensi dari ujaran tersebut untuk menghasut ;
 - Konteks ruang dan waktu ujaran tersebut diutarakan.
- h. Sarana : segala macam alat atau perantara sehingga suatu kejahatan bias terjadi. Contoh sarana adalah buku, email, selebaran, gambar, sablon di pintu mobil, dan lain-lain.

Ciri- Ciri *Hate Speech* (ujaran kebencian)

1. Penghinaan

Menurut R. Soesilo dalam bukunya yang berjudul *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) serta Komentar-Komentarnya Lengkap Pasal Demi Pasal* dalam penjelasan pasal 310 KUHP, menerangkan bahwa : Menghina adalah Menyerang kehormatan dan nama baik seseorang. Yang diserang ini biasanya merasa malu. Objek penghinaan adalah berupa rasa harga diri atau martabat mengenai kehormatan dan mengenai nama baik orang baik bersifat individual ataupun komunal (kelompok).

2. Pencemaran Nama Baik

Pengertian Pencemaran Nama Baik dalam KUHP dikenal juga tindakan mencemarkan nama baik atau kehormatan seseorang melalui cara menyatakan sesuatu baik secara lisan maupun tulisan.

3. Penistaan

Penistaan adalah suatu perkataan, perilaku, tulisan, ataupun petunjuk yang dilarang karena dapat memicu terjadinya tindakan kekerasan dan sikap prasangka entah dari pihak perilaku pernyataan tersebut ataupun korban dari tindakan tersebut, sedangkan menurut Pasal 310 ayat (1) KUHP Penistaan adalah suatu perbuatan yang dilakukan dengan cara menuduh seseorang ataupun kelompok telah melakukan perbuatan tertentu dengan maksud agar tuduhan itu tersiar (diketahui oleh orang banyak). Perbuatan yang di tuduhkan itu tidak perlu sesuatu perbuatan yang boleh dihukum seperti mencuri, menggelapkan, berzina dan sebagainya. Cukup dengan perbuatan biasa, sudah tertentu suatu perbuatan yang memalukan.

Sedangkan Penistaan dengan surat di atur di dalam Pasal 310 ayat (2) KUHP. Sebagaimana dijelaskan, apabila tuduhan tersebut dilakukan dengan tulisan (surat) atau gambar; maka kejahatan itu dinamakan menista dengan surat. Jadi seseorang dapat dituntut menurut Pasal ini jika tuduhan atau kata-kata hinaan dilakukan dengan surat atau gambar.

4. Perbuatan Tidak Menyenangkan

Suatu perlakuan yang menyinggung perasaan orang lain. Sedangkan di dalam KUHP Perbuatan Tidak Menyenangkan di atur pada Pasal 335 ayat (1). Pasal 335 ayat (1) : Diancam dengan pidana penjara paling lama satu tahun atau denda paling banyak empat ribu ratus rupiah.

5. Memprovokasi

Menurut KBBI Memprovokasi artinya suatu perbuatan yang dilakukan untuk membangkitkan kemarahan dengan cara menghasut, memancing amarah, kejangkelan dan membuat orang yang terhasut mempunyai pikiran negative dan emosi.

6. Menghasut

Menurut R. Soesilo Menghasut artinya mendorong, mengajak, membangkitkan atau membakar semangat orang supaya berbuat sesuatu. Dalam kata “menghasut” tersimpul sifat “dengan sengaja”. Menghasut itu lebih keras daripada “memikat” atau “membujuk” akan tetapi bukan “memaksa” Pidana yang mengatur tentang Hasutan atau menghasut di atur di Pasal 160 KUHP.

7. Menyebarkan Berita Bohong

Menurut R. Soesilo Menyebarkan Berita Bohong yaitu menyiarkan berita atau kabar dimana ternyata kabar yang disiarkan itu adalah kabar bohong, Yang dipandang sebagai kabar bohong tidak saja memberitahukan suatu kabar kosong, akan tetapi juga menceritakan secara tidak betul suatu kejadian.

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN DAN KONSELING LAYANAN INFORMASI
(FORMAT KLASIKAL TERJADWAL)**

- I. IDENTITAS
- A. Satuan Pendidikan : SMK TI Muhammadiyah 9 Medan
 - B. Tahun Pelajaran : 2019
 - C. Kelas : XI-TSM 1
 - D. Pelaksanaan : Puspita Bahridah
 - E. Pihak Terkait : Siswa
- II. WAKTU DAN TEMPAT
- 1. Tanggal : 15 agustus 2019
 - 2. Jam Pembelajaran/Pelayanan : sesuai jadwal
 - 3. Volume Waktu (dalam JP) : 1 X 45 Menit
 - 4. Spesifikasi Tempat : Di ruang kelas
- III. MATERI PEMBELAJARAN
- A. Tema/Subtema dan Pokok Materi: a. Tema : Hate Speech
(ujaran Kebencian)
 - b. subtema : Kiat-kiat Terhindar dari Sikap Hate Speech.
 - B. Sumber Materi Pembelajaran : Buku.
- IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN
- A. Pengembangan KES : agar siswa terhindar terjadinya sikap hate speech
 - B. Penanganan KES-T : untuk terhindar siswa agar tidak melakukan sikap Hate Speech.
- V. METODE DAN TEKNIK
- A. Jenis Layanan : layanan Informasi (Format klasikal)
 - B. Kegiatan pendukung : -
- VI. SARANA
- A. Media : power point
 - B. Perlengkapan : -

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

Di peroleh hal-hal baru oleh peserta didik berkenaan dengan :

A. KES

- B. Acuan (A) : perlunya siswa terhindar dari sikap hate speech.
- C. Kompetensi (K) : kemampuan siswa untuk tidak terhindar dari sikap hate speech.
- D. Usaha (U) : bagaimana kegiatan siswa untuk terhindar dari sikap hate speech itu.
- E. Rasa (R) : perasaan mengenali bagaimana sikap hate speech.
- F. Sungguh-sungguh (S) : Kesungguhan untuk tidak melakukan sikap hate speech.

KES-T, yaitu terhindarnya kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu, dalam hal :

- 1. Ketidak tahuan siswa tentang sikap hate speech.
- 2. Anggapan siswa bahwa bersikap hate speech sangat baik.
- D. Ridho tuhan, Bersyukur, Iklhas dan Tabah : memohon ridho tuhan Yang Maha Esa untuk suksesnya proses pembelajaran mengenai terhindar dari sikap hate speech.

G. LANGKAH KEGIATAN

A. Pengantar

- 1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa untuk memulai kegiatan pembelajaran dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan mereka dengan melakukan kegiatan berfikir, merasa, menyikapi, melakukan dan tanggung jawab berkenaan dengan materi yang dibahas.
- 2. Mengemukakan dan menjelaskan materi pokok pembelajaran yaitu dengan judul “ kiat-kiat terhindar dari sikap hate speech ” yang khususnya berkenaan dengan kegiatan didalam pertemanan. Keuntungan dan kerugian yang dapat timbul dengan dilaksanakan atau ditinggalkannya hal-hal yang perlu dilakukan itu. siswa diajak

mengembangkan dan mengendalikan diri untuk hal-hal itu serta meninggalkan hal-hal yang tidak baik.

B. Penjajakan

siswa diminta aktif menanggapi, apa yang telah dijelaskan itu dan mengemukakan apa yang selama ini sehari-hari dilakukan dan yang terjadi dengan hal-hal yang dilakukan itu. apa yang dikemukakan itu disimpulkan (dalam hal ini mahasiswa dapat diminta menuliskan apa yang perlu dikemukakan)

C. Penafsiran

Apa yang dikembangkan pada tahap penjajakan diatas dianalisis, apa untung-ruginya untuk siswa, sekarang dan selanjutnya untuk masa datang.

D. Pembinaan

Siswa diminta untuk menetapkan (secara tertulis) apa yang ingin mereka (masing-masing) bisa melakukannya.

E. Membahas tentang :

- a. Penegasan tentang hate speech.
- b. Bagaimana kondisi selama ini tentang bagaimana pengetahuan siswa dalam menghindari sikap hate speech, berdasarkan pengalamannya sehari-hari.
- c. Apa yang perlu diubah dan dikembangkan melalui latihan untuk terwujudnya kegiatan nyata.
- d. Apa kendala dan hambatan yang ada.
- e. Kapan dan bagaimana apa yang diinginkan itu dapat diwujudkan.

1. Materi bahasan tersebut dicarikan AKURS-nya

2. Siswa ditugaskan membicarakan materi “menghindari sikap hate speech”.

3. Penilaian

2) Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran siswa diminta merefleksikan apa yang mereka peroleh dari kegiatan pembelajaran yang baru yang berlangsung, dengan pola :

- a. Apa yang mereka pikirkan

- b. Apa yang mereka rasakan
- c. Bagaimana mereka menyikapi
- d. Apa yang hendak mereka lakukan
- e. Bagaimana mereka bertanggung jawab untuk dan dalam melakukannya

Repleksi tersebut dapat dilakukan secara lisan, sendiri-sendiri secara perorangan atau atas nama kelompok/kelas atau secara tertulis (yaitu masing-masing peserta didik menuliskan refleksi dirinya melalui pola BMB3 terhadap materi pembelajaran yang sudah dibahas itu).

3) Penilaian Proses

Melalui pengamatan, catatn anekdot, angket dan daftar pilihan, dan wawancara, penilaian proses pembelajaran dilakukan untuk mengukur efektifitas proses pembelajaran/pelayanan.

4) Lapelprog dan tindak lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Medan, 15 agustus 2019
Mengetahui

Puspita Bahridah

MATERI

Kiat-kiat Terhindar dari Sikap Hate Speech.

Prinsip penanganan Ujaran Kebencian, dahulu pencegah daripada penegakan hukum ! karena :

1. Pemidanaan adalah ultimum remedium atau tindakan paling akhir.
2. Prinsip cost an benefit untuk menghindari kerugian yang lebih besar (material, social, konflik, nyawa, dan lain-lain)
3. Prinsip kehati-hatian : potensi terlanggarnya hal lain secara tidak sah (unjustified restriction)
4. Backfire:penindakan justru akan memperbesar skala konflik
5. Menghindari penghukuman yang tidak berdasarkan pada hukum (dua process of law).

Tindakan khusus Penanganan Ujaran Kebencian perlu tindakan khusus atau tahapan penanganan yang berbeda terhadap orang-orang tertentu yang melakukan ujaran kebencian. Dengan kata lain, apabila yang melakukan ujaran kebencian adalah orang atau warga biasa, penegakan hukum dilakukan jika orang tersebut diberi peringatan beberapa kali namun tetap melakukan ujaran kebencian.

Jika yang melakukan ujaran kebencian adalah orang yang memiliki jabatan, misal Jaksa Agung, atau menteri Agama, atau Warga yang memiliki pengaruh, maka setelah satu kali diperikatkan, tetapi masih melakukan ujaran kebencian, bias segera dilakukan tindakan penegakan hukum. Karena :

- i. Actor yang memiliki pengaruh potensi menggerakkan orang lain lebih cepat.
- j. Actor yang memiliki pengaruh memiliki potensi menggerakkan orang lain dalam wilayah lebih luas.

Terhindar dari hate speech

1. Think before type

Berfikir sebelum bertindak khususnya ketika akan mengunggah tulisan di media social.

2. Cek ulang informasi

Media social adalah tempat dimana berbagai jenis informasi dapat ditemukan. Baik itu informasi palsu atau hoaks. Maka hal yang bijak ketika mengidentifikasi terlebih dahulu informasi tersebut.

3. Hindari konten sara (suku, agama, ras dan antar golongan)

Jangan pernah anda mengunggah konten ke media social yang yang didalamnya bermuatan menghina antar golongan menghina beda agama menghina suku dan ras.

4. Hormati orang lain

Perbedaan adalah yang wajar terjadi antara satu sama lain. Perbedaan yang terjadi dalam konteks suku, agama, ras dan antar golongan adalah hak masing-masing individu memilikinya.

5. Menahan diri

Jangan mudah terprovokasi hasutan ataupun perkataan orang lain di media social. Anda tidak perlu membalas perkataan dan pernyataan tersebut dengan hasutan.

Hasil Uji coba Instrumen Sikap Siswa terhadap Hate Speech

Item	Korelasi	R Hitung	Keterangan
Item.1	Pearson Correlation	.259	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.116	
	N	38	
Item.2	Pearson Correlation	.354*	Valid
	Sig. (2-tailed)	.029	
	N	38	
Item.3	Pearson Correlation	.398*	Valid
	Sig. (2-tailed)	.013	
	N	38	
Item.4	Pearson Correlation	.516**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	38	
Item.5	Pearson Correlation	-.350*	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.031	
	N	38	
Item.6	Pearson Correlation	.237	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.152	
	N	38	
Item.7	Pearson Correlation	.430**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.007	
	N	38	

Item.8	Pearson Correlation	.456**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	38	
Item.9	Pearson Correlation	.243	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.141	
	N	38	
Item.10	Pearson Correlation	.364*	Valid
	Sig. (2-tailed)	.025	
	N	38	
Item.11	Pearson Correlation	.414**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.010	
	N	38	
Item.12	Pearson Correlation	.657**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	38	
Item.13	Pearson Correlation	-.026	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.875	
	N	38	
Item.14	Pearson Correlation	.650**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	38	
Item.15	Pearson Correlation	.178	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.285	

	N	38	
Item.16	Pearson Correlation	.372*	Valid
	Sig. (2-tailed)	.022	
	N	38	
Item.17	Pearson Correlation	.287	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.081	
	N	38	
Item.18	Pearson Correlation	-.099	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.556	
	N	38	
Item.19	Pearson Correlation	.336*	Valid
	Sig. (2-tailed)	.039	
	N	38	
Item.20	Pearson Correlation	.365*	Valid
	Sig. (2-tailed)	.024	
	N	38	
Item.21	Pearson Correlation	.568**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	38	
Item.22	Pearson Correlation	-.033	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.842	
	N	38	
Item.23	Pearson Correlation	.414**	Valid

	Sig. (2-tailed)	.010	
	N	38	
Item.24	Pearson Correlation	.473**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	38	
Item.25	Pearson Correlation	.376*	Valid
	Sig. (2-tailed)	.020	
	N	38	
Item.26	Pearson Correlation	.378*	Valid
	Sig. (2-tailed)	.019	
	N	38	
Item.27	Pearson Correlation	-.183	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.271	
	N	38	
Item.28	Pearson Correlation	.429**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.007	
	N	38	
Item.29	Pearson Correlation	.642**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	38	
Item.30	Pearson Correlation	.402*	Valid
	Sig. (2-tailed)	.012	
	N	38	

Item.31	Pearson Correlation	.421**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.008	
	N	38	
Item.32z	Pearson Correlation	.657**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	38	
Item.33	Pearson Correlation	.618**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	38	
Item.34	Pearson Correlation	.605**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	38	
Item.35	Pearson Correlation	.102	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.544	
	N	38	
Item.36	Pearson Correlation	.665**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	38	
Item.37	Pearson Correlation	.572**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	38	
Item.38	Pearson Correlation	.143	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.390	

	N	38	
--	---	----	--

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	38	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	38	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.855	26

Lampiran

Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian



Gambar.1. Melaksanakan Pretest pada siswa



Gambar.2. Memberikan Layanan Informasi untuk Mencegah Hate Speech

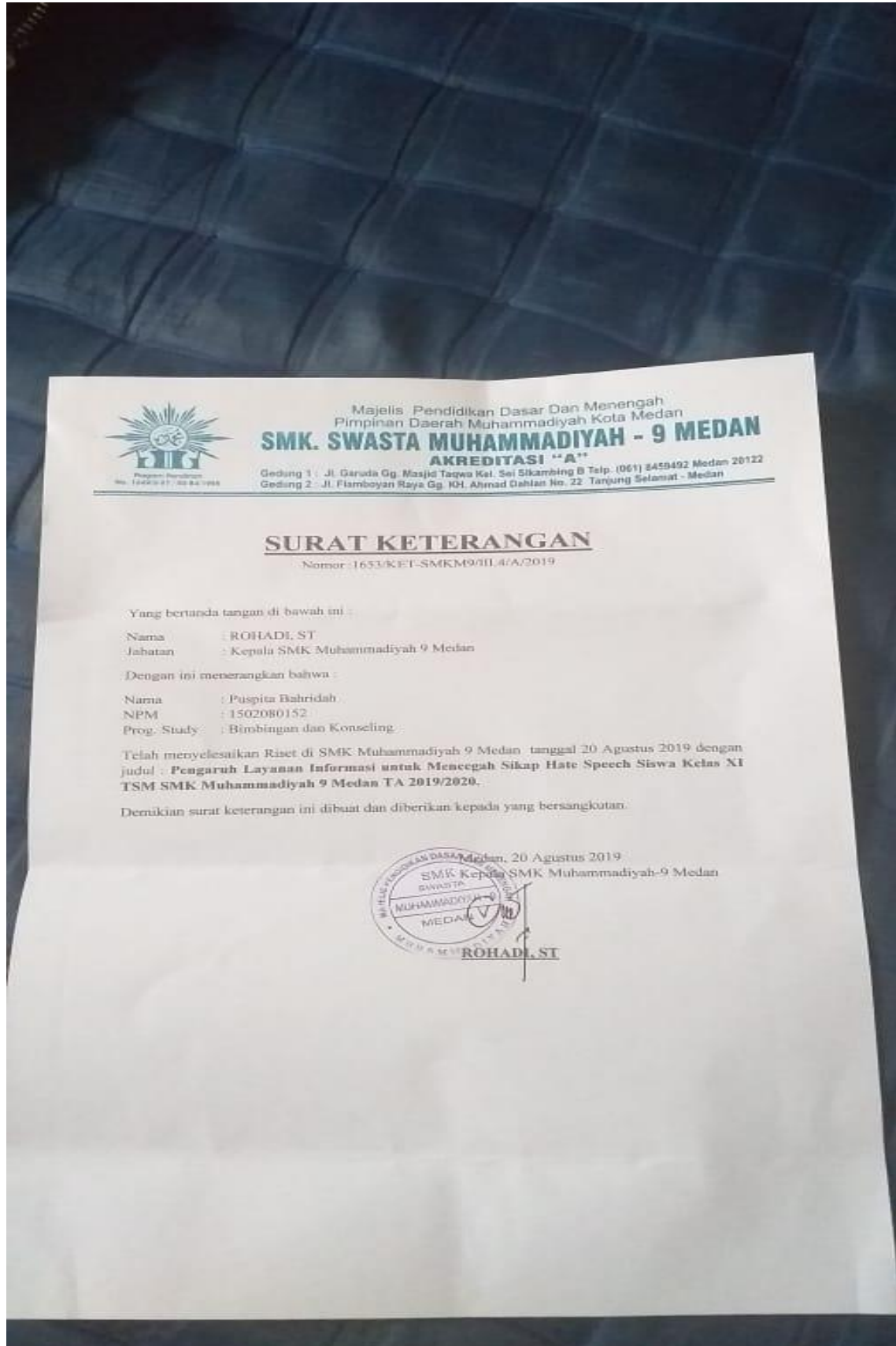


Gambar.3. Melaksanakan Pos-test pada siswa



Gambar.4. Melaksanakan Ujicoba Instrument

Surat Pelaksanaan Penelitian di Sekolah SMK 9 Muhammadiyah Medan



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama : Puspita Bahridah
Tempat Tanggal Lahir : Pulo Bargot, 08 Agustus 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Dusun 1 Desa Pulo Bargot

Nama Orang Tua

Ayah : Bahrum
Ibu : Masridah
Alamat : Dusun 1 Desa Pulo Bargot

Riwayat Pendidikan

- SDN 116908 Pulo Bargot Tahun 2003-2009
- SMPN 4 Padang Sidempuan Tahun 2009-2012
- SMAN 6 Padang Sidempuan Tahun 2012-2015
- Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Jurusan Bimbingan dan Konseling Tahun 2015-2019

Medan, September 2019

Puspita Bahridah



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1

Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Puspita Bahridah
NPM : 1502080152
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 150 SKS

IPK = 3,54

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
<i>Aec/K 2/19</i>	Penerapan Bimbingan Kelompok untuk Mengembangkan Kemampuan Public Speech di Kalangan Siswa Kelas IX TSM 1 SMK Muhammadiyah 9 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019	<i>Dekan 2019</i>
	Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching and Learning dalam Menyiapkan Kertas Studi Lanjut Siswa Kelas IX TSM 1 SMK Muhammadiyah 9 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019	
	Penerapan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas IX TSM 1 SMK Muhammadiyah 9 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 12 Maret 2019
Hormat Pemohon,

Puspita Bahridah

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamu 'alaikum Wr, Wb

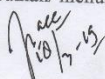
Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Puspita Bahridah
NPM : 1502080152
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Penerapan Bimbingan Kelompok untuk Menghindari Hate Speech di Kalangan Siswa Kelas IX
TSM 1 SMK Muhammadiyah 9 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

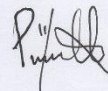
1. Dr. H. Hasanuddin 



Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 18 Maret 2019
Hormat Pemohon,



Puspita Bahridah

Keterangan
Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Jln.Kap.Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217

Form : K3

Nomor : 1096/11.3/UMSU-02/F/2019
Lamp. : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **Puspita Bahridah**
N P M : 1502080152
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : **Penerapan Bimbingan Kelompok untuk Menghindari Hate Speech di Kalangan Siswa Kelas IX TSM 1 SMK Muhammadiyah 9 Medan Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.**

Pembimbing : **H.Hasanuddin,Ph.D.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masa daluwarsa tanggal : **29 April 2020**

Medan, 24 Sya'ban 1440 H
29 April 2019 M

Dekan


Dr.H.Elfrianto Nst,M.Pd.
NIDN:01 15057302

Dibuat rangkap 4 (empat)
1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan:
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mochtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini senin, Tanggal 14 Mei 2019 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa dibawah ini:

Nama Lengkap : Puspita Bahridah
NPM : 1502080152
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Bimbingan Kelompok Untuk Menghindari Hate Speech Dikalangan Siswa Kelas XI TSM 1 SMK Muhammadiyah 9 Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

No	Masukan dan Saran
Judul	Yang melatar belakangi anda mengumbut judul tersebut? Cover tulisan program, batasan masalah anda baca Hal: 09.
BAB I	Hal: 22 Tanda kutip yang kurang Bahasa asing harus cetak miring, kutipan panjang dan kutipan pendek.
BAB II	Hal: 12 jenis-jenis layeran, dibuat kesamping, didalam subjek maupun objek harus ada teori dan kelas semua dipaparkan
BAB III	lebih bagus menggunakan layeran informasi.
Lainnya	Observasi dan wawancara harus digelutken populasi nya.
Kesimpulan	[] disetujui [] ditolak [✓] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Dr. H. Hasanuddin

Panitia Pelaksana

Ketua

Dra. Jamila, M.Pd

Sekretaris

Drs. Zaharuddin Nur, MM



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. Kapten Muchtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website. <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO:.....

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas /keguruan Dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Puspita Bahridah
NPM : 1502080152
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Bimbingan kelompok Untuk Menghindari hate
Speech Dikalangan Siswa Kelas XI TSM 1 SMK
Muhammadiyah 9 Medan Tahun Ajaran 2018/2019

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi hari Selasa, Tanggal 14 Mei 2019.
Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan
Fakultas Atas ketersediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih

Medan, 14 Mei 2019

Diketahui oleh
Ketua Prodi

Dra Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Muchtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website. <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa dibawah ini :

Nama Lengkap : Puspita Bahridah
NPM : 1502080152
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Bimbingan Kelompok Untuk Menghindari Hate
Speech Dikalangan Siswa Kelas XI TSM 1 SMK
Muhammadiyah 9 Medan Tahun Ajaran 2018/2019

Pada hari Selasa, Tanggal 14 Mei 2019 sudah layak menjadi proposal skripsi

Medan, 14 Mei 2019

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Dr. H. Hasanuddin

Diketahui Oleh :
Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada: Yth. Ibu Ketua/sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan Dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal: **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamualaikum W.r Wb

Dengan Hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Puspita Bahridah
NPM : 1502080152
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan perubahan judul skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:


Penerapan Bimbingan Kelompok Untuk Menghindari *Hate Speech* Dikalangan Siswa Kelas XI
TSM-1 SMK Muhammadiyah 9 Medan T.A 2018/2019

Menjadi:

Pengaruh Layanan Informasi Untuk Mencegah Sikap *Hate Speech* Siswa Kelas XI TSM SMK
Muhammadiyah 9 Medan T.A 2018/2019

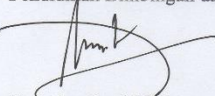
Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Mei 2019
Hormat Pemohon

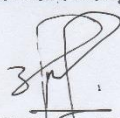

Puspita Bahridah

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling


Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing


Dr. H. Hasanuddin



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6625474 - 6631003
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Zhggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 4701 /II.3-AU/UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : Permohonan Izin Riset

Medan, 13 Dzulqaidah 1440 H
18 Juli 2019 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala
SMK Muhammadiyah 9 Medan
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi Mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Puspita Bahridah
N P M : 1502080152
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Pengaruh Layanan Informasi untuk Mencegah Sikap Hate Speech Siswa Kelas XI TSM SMK Muhammadiyah 9 Medan T.A.2019/2020.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.



Dr. H. Hefrianto Nst, M.Pd.
NIDN. 01-15057302

** Pertiagal **



Plagam Pendidikan
No. 1649/II-97 / SU-84/1985

Majelis Pendidikan Dasar Dan Menengah
Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Medan
SMK. SWASTA MUHAMMADIYAH - 9 MEDAN
AKREDITASI "A"

Gedung 1 : Jl. Garuda Gg. Masjid Taqwa Kel. Sei Sikambing B Telp. (061) 8459492 Medan 20122
Gedung 2 : Jl. Flamboyan Raya Gg. KH. Ahmad Dahlan No. 22 Tanjung Selamat - Medan

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1653/KET-SMKM9/III.4/A/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ROHADI, ST
Jabatan : Kepala SMK Muhammadiyah 9 Medan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Puspita Bahridah
NPM : 1502080152
Prog. Study : Bimbingan dan Konseling

Telah menyelesaikan Riset di SMK Muhammadiyah 9 Medan tanggal 20 Agustus 2019 dengan judul : **Pengaruh Layanan Informasi untuk Mencegah Sikap Hate Speech Siswa Kelas XI TSM SMK Muhammadiyah 9 Medan TA 2019/2020.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan.

Medan, 20 Agustus 2019
Kepala SMK Muhammadiyah-9 Medan

ROHADI, ST